

**HUBUNGAN PANDEMI COVID-19 DENGAN
KESEJAHTERAAN PENDUDUK DI KECAMATAN
KAYU ARO BARAT KABUPATEN
KERINCI PROVINSI JAMBI**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Ilmu Kependudukan Dan Ketenagakerjaan**



**Oleh :
MURTADHA
P2F219002**

**PROGRAM MAGISTER ILMU KEPENDUDUKAN DAN
KETENAGAKERJAAN PASCA SARJANA UNIVERSITAS JAMBI**

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Jambi, Desember 2022
Yang Menyatakan

MURTADHA
NIM. P2F219002

TIM PENGUJI

Judul : Hubungan Pandemi Covid-19 Dengan Kesejahteraan Penduduk
Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci
Nama : Murtadha
NIM : P2F219002
Program Studi : Ilmu Kependudukan dan Ketenaga Kerjaan
Program : Pascasarjana Universitas Jambi
Ujian tesis ini telah dilakukan pada hari tanggal 2022.

Ketua : **Dr. Ira Wahyuni, M.P**
Penguji I : Dr. Zulfanetti, SE, M.Si
Penguji II : Dr. Zamzami, SE.,M.Si
Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Suandi, M.Si
Pembimbing II : Dr. Ir. Denny Denmar, M.P

Jambi,.....2022
Ketua Program Studi MIKK
Program Pascasarjana Universitas Jambi

Dr. Yulmardi, S.E., M.S
NIP. 195906041986031002

TANDA PENGESAHAN

Judul : Hubungan Pandemi Covid-19 Dengan Kesejahteraan
Penduduk Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci
Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Program Magister Ilmu
Kependudukan dan Ketenagakerjaan Universitas Jambi pada:
Hari : Sabtu
Tanggal : , Desember 2022
Pukul : .00 WIB
Tempat :

SUSUNAN TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Ira Wahyuni, M.P	()
Penguji I	: Dr. Zulfanetti, SE, M.Si	()
Penguji II	: Dr. Zamzami, SE.,M.Si	()
Pembimbing I	: Prof. Dr. Ir. Suandi, M.Si	()
Pembimbing II	: Dr. Ir. Denny Denmar, M.P	()

Jambi,
Mengetahui,
Ketua Program Studi MIKK

Dr. Yulmardi, S.E., M.S
NIP. 195906041986031002

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	ii
TIM PENGUJI	iii
TANDA PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teoritis.....	16
2.1.1 Pembangunan Kependudukan	16
2.1.2 Kesejahteraan Penduduk.....	25
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan	27
2.1.4 Ekonomi Kependudukan	28
2.1.5 Ketenagakerjaan	29
2.1.6 Pandemi Covid-19	30
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	33
2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.4 Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	40
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	40
3.2.1 Sumber Data	40

3.2.2	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.3	Populasi dan Sampel.....	42
3.4	Analisis Data.....	43
3.4.1	Analisis Deskriptif.....	43
3.4.2	Inferensial.....	44
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	46
3.5.1	Variabel Terikat (Dependent Variabel).....	46
3.5.2	Variabel Bebas (Independent Variabel).....	47
3.6	Konsepsi Pengukuran.....	47
BAB IV	GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	50
4.1	Aspek Geografis kabupaten Kerinci.....	50
4.2	Aspek Demografi Kabupaten Kerinci.....	56
4.3	Data Geografi dan Demografi Kecamatan Kayu Aro Barat.....	60
4.3.1	Geografis.....	62
4.3.2	Demografis.....	66
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
5.1	Karakteristik Responden.....	69
5.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	69
5.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	70
5.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	70
5.1.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	71
5.1.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak.....	71
5.1.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	72
5.2	Analisis Upaya Pencegahan Pandemi Covid-19.....	72
5.2.1	Pandemi Covid-19.....	72
5.2.2	Pendapatan.....	76
5.2.3	Kesejahteraan.....	78
5.2.4	Uji Normalitas.....	79
5.2.5	Uji Multikolinearitas.....	80
5.2.6	Uji Autokorelasi.....	81
5.2.7	Uji Heteroskedastisitas.....	82

5.3	Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan.....	82
5.3.1	Uji Parsial (Uji t).....	83
5.3.2	Uji Simultan (Uji F).....	85
5.3.3	Koefisien Determinan (R^2)	85
5.4	Pembahasan.....	86
5.4.1	Hubungan antara pandemi covid-19 dengan kesejahteraan penduduk secara parsial.....	86
5.4.2	Pengaruh pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan penduduk secara simultan	87
BAB VI PENUTUP		90
6.1	Kesimpulan	90
6.2	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN.....		93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2020	3
Tabel 1.2 UHH, HLS, RLS dan Pengeluaran Perkapita Provinsi Jambi Tahun 2011-2020	5
Tabel 1.3 Umur Harapan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2011-2020	5
Tabel 1.4 Harapan Lama Sekolah Provinsi Jambi Tahun 2011-2020.....	6
Tabel 1.5 Pengeluaran Perkapita Provinsi Jambi Tahun 2011-2020	7
Tabel 1.6 Capaian IPM Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jambi Tahun 2019-2020	7
Tabel 1.7 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kerinci Tahun 2017-2019...	9
Tabel 1.8 Statistik Pertanian Kabupaten Kerinci Tahun 2018-2019.....	9
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan dalam Kabupaten Kerinci 2013	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kerinci Tahun 2016-2020	56
Tabel 4.3 Keadaan Kependudukan di Kabupaten Kerinci 2017-2021.....	57
Tabel 4.4 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Laki-Laki di Kabupaten Kerinci tahun 2016-2020.....	58
Tabel 4.5 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Perempuan di Kabupaten Kerinci tahun 2016-2020.....	58
Tabel 4.6 Proyeksi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan Kelompok Umur	59
Tabel 4.7 Batas-Batas Wilayah Desa di Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2020	63
Tabel 4.8 Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2020	65
Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2020	67
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2020.	67
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	69
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	70
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	71
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak.....	71
Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	72
Tabel 5.7 Hasil Analisa Deskriptif Indikator Variabel Pandemi Covid.....	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 5.8 Hasil Analisa Deskriptif Indikator Variabel Pendapatan	78
Tabel 5.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 5.10 Hasil Uji Autokorelasi	81
Tabel 5.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	83
Tabel 5.12 Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)	83
Tabel 5.13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	85
Tabel 5.14 Koefisien Determinan (R ²)	86

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Pemikiran	39
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Kabupaten Kerinci	51
Gambar 5.1 Uji P-Plot.....	80
Gambar 5.2 Uji Heterokedastisitas	82

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Hubungan Pandemi Covid-19 dengan Kesejahteraan Penduduk di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi” Tujuan penelitian ini untuk hubungan pandemi covid-19 dengan kesejahteraan penduduk di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dan Pendekatan Deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 3.806 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling; simple random sampling* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 150 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi dan angket. Teknis analisis data untuk menjawab hipotesa menggunakan teknis analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Pandemi Covid-19 dengan tingkat kesejahteraan penduduk dengan nilai R Square (R²) sebesar 0,989. Maka dampak Pandemi Covid-19 berpengaruh sebesar 98,9% terhadap kesejahteraan penduduk. Sehingga terdapat 1,1% faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Bento, Batu Hampar dan Bedeng Delapan Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,702 > 1,655$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid -19 berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesejahteraan yang artinya variabel pandemic Covid-19 mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dimana pandemic mampu menurunkan tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Bento, Batu Hampar dan Bedeng Delapan Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Kesejahteraan, Penduduk,

ABSTRACT

The research entitled "The Relationship between the Covid-19 Pandemic and Population Welfare in Kayu Aro Barat District, Kerinci Regency, Jambi Province." This research uses Quantitative Method and Descriptive Approach. Total population of 3,806 people. The sampling technique uses probability sampling technique; simple random sampling in order to obtain a total sample of 150 respondents. Data collection techniques using observation, interviews, documentation and questionnaires. Technical data analysis to answer the hypothesis using multiple linear regression analysis techniques. From the research results it was found that there was a linear relationship between the Covid-19 Pandemic and the level of welfare of the population with an R Square (R²) value of 0.989. So the impact of the Covid-19 Pandemic has an effect of 98.9% on the welfare of the population. So that there are 1.1% of other factors that affect the level of welfare of the population in Bento Village, Batu Hampar and Bedeng Eight, Kayu Aro District, Kerinci Regency. The Covid-19 pandemic has affected the welfare of the population. It can be seen that the value of $t_{count} > t_{table}$ is $2.702 > 1.655$ and a significant value of 0.000 means a significant value < 0.05 , so the value can be concluded that the Covid-19 Pandemic has a partial and significant effect on welfare, which means that the Covid-19 pandemic variable affects the level of community welfare where the pandemic was able to reduce the level of welfare of the residents in Bento, Batu Hampar and Bedeng Eight Villages, Kayu Aro District, Kerinci Regency.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Welfare, Population

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kekayaan yang sederhana. Tetapi hal ini sering kali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang.

Laporan Pembangunan Manusia/*Human Development Report* (HDR), yang memelopori cara yang lebih menyeluruh untuk mengukur kemajuan negara lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi menyebutkan meskipun kesenjangan dalam standar-standar dasar semakin berkurang, dengan pengurangan kemiskinan, kelaparan dan penyakit pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya, kebutuhan-kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan telah berevolusi. Berbagai ketimpangan berikutnya semakin terbuka, khususnya terkait teknologi, pendidikan dan krisis iklim.

Selama ini pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah terkadang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Pola pemerintahan yang dilakukan tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan menurunnya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut yang dilihat dari tinggi rendahnya IPM.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Indeks Pembangunan Manusia dirumuskan pada tahun 1990 oleh UNDP (*United Nations Development Programme*). Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Indeks pembangunan manusia pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang menginginkan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya baik secara fisik, mental maupun secara spiritual.

Capaian IPM Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 71,94 atau tumbuh 0,03 persen (meningkat 0,02 poin) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (BPS, 2020). Sedangkan capaian IPM Provinsi Jambi pada tahun 2020 mencapai 71,29. Angka ini meningkat sebesar 0,03 poin dibandingkan dengan IPM pada tahun 2019 yang sebesar 71,26.

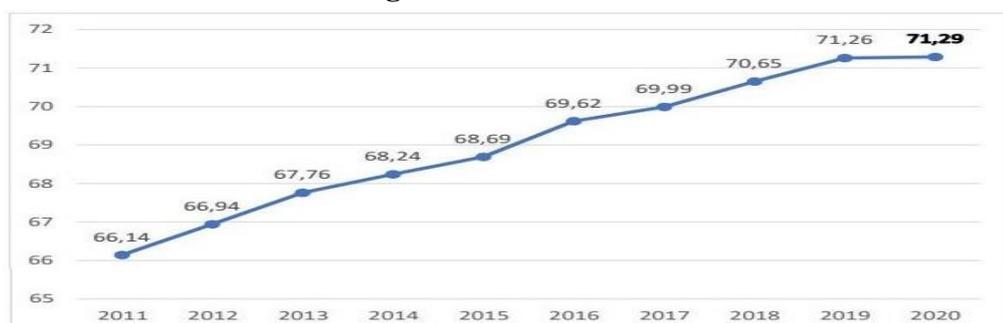
Human Development Report (HDR) menyebutkan bahwa pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak dan bisa berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar, yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses.

Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan. Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekedar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus berfokus pada manusia, sebagai obyek pembangunan.

UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai proses dimana masyarakat dapat memperluas berbagai pilihan-pilihannya. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu pilihan, tetapi terdapat juga beberapa faktor yang lebih penting lainnya, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik yang baik serta kebebasan dalam bertindak.

Pembangunan manusia di Provinsi Jambi pada tahun 2020 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2020, IPM Provinsi Jambi telah mencapai 71,29. Angka ini meningkat sebesar 0,03 poin dibandingkan dengan IPM pada tahun 2019 yang sebesar 71,26.

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2020



IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum, pembangunan manusia Provinsi Jambi terus mengalami kemajuan selama periode 2011 hingga 2020. IPM Provinsi Jambi meningkat dari 66,14 pada tahun 2011 menjadi 71,29 pada tahun 2020. Selama periode tersebut, IPM Provinsi Jambi rata-rata tumbuh sebesar 0,87 persen per tahun. Kurun waktu 2011 hingga 2020 IPM Provinsi Jambi menunjukkan kemajuan yang besar. Pada tahun 2018 IPM Provinsi Jambi telah menembus angka 70 poin yang berarti meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi” dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini menjadikan kebanggaan tersendiri dimana bisa dikatakan IPM Provinsi Jambi telah “naik kelas”. Pada periode 2019-2020, IPM Provinsi Jambi tumbuh 0,04 persen. Pertumbuhan pada periode tersebut lebih lambat apabila dibandingkan dengan kenaikan pada periode 2018-2019, yang tumbuh sebesar 0,86 persen. Melambatnya pertumbuhan IPM pada tahun 2020 disebabkan oleh tekanan yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya pada indeks pengeluaran akibat pandemi Covid-19.

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan nilai komponennya. Seiring dengan tumbuhnya angka IPM,

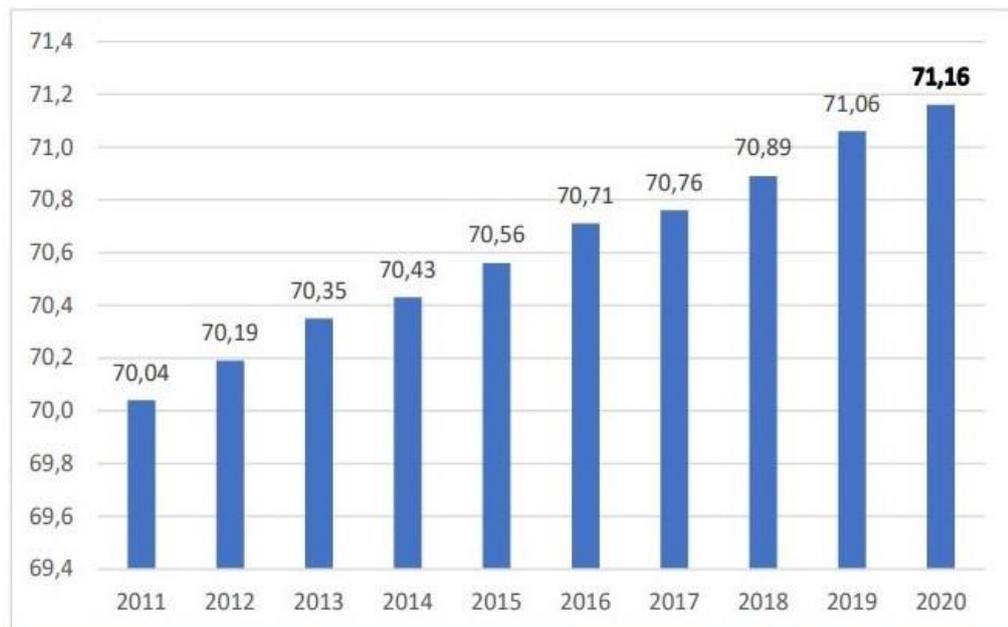
indeks masing-masing komponen IPM juga menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.2 UHH, HLS, RLS dan Pengeluaran Perkapita Provinsi Jambi Tahun 2011-2020

Komponen	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Tahun	70,04	70,19	70,35	70,43	70,56	70,71	70,76	70,89	71,06	71,16
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	11,6	11,73	12,17	12,38	12,57	12,72	12,85	12,90	12,93	12,98
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	7,48	7,69	7,8	7,92	7,96	8,07	8,15	8,23	8,45	8,55
Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan	Rp 000	8.664	8.994	9.066	9.141	9.446	9.795	9.880	10.357	10.592	10.392
IPM		66,14	66,94	67,76	68,24	68,89	69,62	69,99	70,65	71,26	71,29
Pertumbuhan IPM	%	1,15	1,21	1,22	0,71	0,95	1,06	0,53	0,94	0,86	0,04

Dilihat dari indeks kesehatan atau umur harapan hidup Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1.3 Umur Harapan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2011-2020



Selanjutnya indikator IPM dilihat dari Indeks Pendidikan Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah. Provinsi Jambi juga terus mengalami peningkatan. Selama periode 2011 hingga 2020, Harapan Lama

Sekolah di Provinsi Jambi telah meningkat sebesar 1,38 tahun sementara Rata-Rata Lama Sekolah meningkat 1,07 tahun.

Tabel 1.4 Harapan Lama Sekolah Provinsi Jambi Tahun 2011-2020

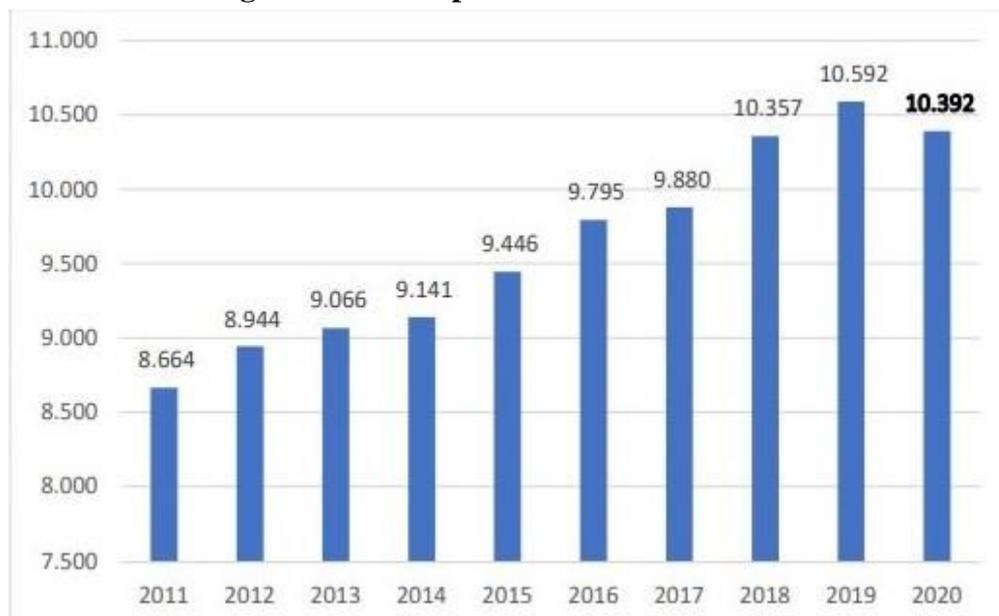


Selama periode 2011 hingga 2020, Harapan Lama Sekolah secara rata-rata tumbuh sebesar 1,36 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang akan ditempuh oleh penduduk Jambi. Pada tahun 2020, Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jambi telah mencapai 12,98 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki harapan untuk menamatkan pendidikan hingga setara dengan Diploma 1.

Dimensi terakhir yang menjadi ukuran IPM yaitu Indeks Pengeluaran atau standar hidup layak. Pada tahun 2020, pengeluaran per kapita yang disesuaikan masyarakat Provinsi Jambi mencapai Rp 10,39 juta per tahun, berkurang 200 ribu rupiah dibandingkan dengan tahun 2019. Ini menunjukkan ada indikasi yang mengakibatkan terjadi penurunan *income*

pada masyarakat Provinsi Jambi ditengah mewabahnya Pandemi Covid-19 yang menyerang banyak faktor kehidupan.

Tabel 1.5 Pengeluaran Perkapita Provinsi Jambi Tahun 2011-2020



Dilihat dari Kabupaten Kota se-Provinsi Jambi, Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan dengan kemajuan pembangunan manusia paling cepat setelah Tanjung Jabung Timur yaitu 0,37 persen dengan capaian 71,21 persen.

Tabel 1.6 Capaian IPM Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jambi Tahun 2019-2020

Kabupaten/Kota	UHH (Tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan (Rp 000)		IPM		
									Capaian		Pertumbuhan (%)
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019-2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Kerinci	69,82	69,93	13,86	13,87	8,21	8,55	10.198	9.995	70,95	71,21	0,37
Merangin	71,18	71,26	11,98	11,99	7,68	7,76	10.312	10.279	69,07	69,19	0,17
Sarolangun	69,09	69,17	12,26	12,27	7,76	7,87	11.679	11.616	69,72	69,86	0,20
Batang Hari	70,44	70,56	12,91	12,92	7,85	8,11	10.038	9.825	69,67	69,84	0,24
Muaro Jambi	71,18	71,27	12,82	12,83	8,33	8,57	8.697	8.556	69,01	69,18	0,25
Tanjung Jabung Timur	66,08	66,23	12,01	12,16	6,35	6,70	9.192	9.026	63,92	64,43	0,80
Tanjung Jabung Barat	68,03	68,12	12,61	12,62	7,70	7,71	9.539	9.480	67,54	67,54	0,00
Tebo	69,91	69,99	12,39	12,60	7,57	7,58	10.555	10.389	69,02	69,14	0,17
Bungo	67,61	67,74	12,61	12,62	8,15	8,27	11.662	11.471	69,86	69,92	0,09
Kota Jambi	72,57	72,65	14,90	15,10	10,91	10,92	12.205	12.056	78,26	78,37	0,14
Kota Sungai Penuh	72,01	72,11	14,78	14,79	10,08	10,32	10.510	10.248	75,36	75,42	0,08
Provinsi Jambi	71,06	71,16	12,93	12,98	8,45	8,55	10.592	10.392	71,26	71,29	0,04
INDONESIA	71,34	71,47	12,95	12,98	8,34	8,48	11.299	11.013	71,92	71,94	0,03

Keterangan :
 UHH : Umur Harapan Hidup saat lahir
 HLS : Harapan Lama Sekolah
 RLS : Rata-rata Lama Sekolah

Setelah melihat gambaran umum Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi pada tahun 2020 diatas, penulis ingin melihat bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Kerinci khususnya di Kecamatan Kayu Aro Barat. Kecamatan tersebut berada dalam kawasan pegunungan yang didominasi oleh sektor pertanian, dimana sektor pertanian adalah penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Kerinci.

Penduduk Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci dengan jumlah penduduk 20.206 yang terdiri dari 10.391 laki-laki dan 10.120 perempuan (Proyeksi BPS), dimana rata-rata pekerjaan masyarakatnya bergerak dalam sektor pertanian.

Data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kerinci, tingkat kesejahteraan penduduk pada tahun 2020 dilihat dari Indeks Kesehatan/angka harapan hidup sebesar 69,82 persen. Indeks Pendidikan atau Harapan Lama Sekolah 13,86 dan Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 8,21, sedangkan Indeks Standar hidup layak atau Indeks Pengeluaran sebesar 10.198.

Angka Harapan Hidup Kabupaten Kerinci Tahun 2019 mencapai 69,82 tahun, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 69,65 tahun. Sementara itu, Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kerinci Tahun 2019 mencapai 13,86 tahun dengan Rata-Rata Lama Sekolah yang mencapai 8,21 tahun. Kedua indikator tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kerinci Tahun 2018 mencapai 13,85 tahun dengan Rata-Rata Lama Sekolah yang mencapai 8,20 tahun. Sementara pengeluaran perkapita pertahun yang

disesuaikan pada tahun 2019 sebesar 10.198 ribu rupiah. Indikator ini juga meningkat dari tahun sebelumnya, yang mencapai 9.951 ribu rupiah perkapita pertahun.

Tabel 1.7 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kerinci Tahun 2017-2019

Uraian	2017	2018	2019
Angka Harapan Hidup	69,52	69,65	69,82
Harapan Lama Sekolah	13,84	13,85	13,86
Rata-rata Lama Sekolah	8,19	8,20	8,21
Pengeluaran Perkapita	9 501	9 951	10 198

Dilihat dari PDRB Kabupaten Kerinci Tahun 2020, Sektor Pertanian menjadi penyumbang terbesar dari PDRB Lapangan Usaha, yaitu berada pada angka 50,02 persen, tetapi kalau dibandingkan dengan tahun 2019 PDRB Lapangan Usaha mengalami penurunan yaitu 51,55 persen. Hal ini tentunya berpengaruh pula terhadap kesejahteraan penduduknya.

Tabel 1.8 Statistik Pertanian Kabupaten Kerinci Tahun 2018-2019

Uraian	2018	2019	Uraian	2018	2019
Padi			Ubi Kayu		
Luas Panen (ha)	39 064	N/A	Luas Panen (ha)	184	N/A
Produksi (ton)	104 521	N/A	Produksi (ton)	5 421	N/A
Jagung			Ubi Jalar		
Luas Panen (ha)	3 071	N/A	Luas Panen (ha)	466	N/A
Produksi (ton)	33 780	N/A	Produksi (ton)	17 651	N/A
Kacang Tanah			Kentang		
Luas Panen (ha)	286	N/A	Luas Panen (ha)	4 550	5 722
Produksi (ton)	452	N/A	Produksi (ton)	82 418	106 999
Kedelai			Kubis		
Luas Panen (ha)	1 402	N/A	Luas Panen (ha)	1 265	1339
Produksi (ton)	1 718	N/A	Produksi (ton)	25 721	33 236

Kabupaten Kerinci dengan lahan Pertanian yang subur merupakan salah satu daerah penyangga pangan dan merupakan lumbung padi bagi daerah lain di Provinsi Jambi dan sekitarnya. Tanaman padi, hortikultura dan palawija

menjadi andalan utama dalam kegiatan Pertanian di Kabupaten Kerinci. Luas panen tanaman padi pada tahun 2018 sebesar 39.064 hektar dengan produksi sebesar 104.521 ton, dan produktivitas per hektar 2.67 ton per hektar. Produksi padi bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Begitu juga dengan produksi jagung yang memiliki luas panen sebesar 3071 ha dan produksi sebesar 33.780 ton. Produktivitas jagung per hektar sebesar 10,78 ton/ha.

Pertanian merupakan suatu kegiatan pengolahan lahan untuk budidaya tanaman atau bercocok tanam. Adiwilaga: Wahyu Faisal dkk: 2020. mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Perubahan suatu lingkungan dapat pula mengakibatkan terjadinya perubahan kebudayaan dan perubahan kebudayaan dapat pula terjadi karena mekanisme lain seperti munculnya penemuan baru atau invention, difusi dan akulturasi. Kebudayaan mengenal ruang dan tempat tumbuh dan berkembang, serta mengalami perubahan, penambahan dan pengurangan. Manusia tidak berada pada dua tempat atau ruang sekaligus dan ia hanya dapat pindah ke ruang lain pada masa lain. Pergerakan ini telah menyebabkan persebaran kebudayaan, dari masa ke masa dan dari satu tempat ke tempat lain. Sebagai akibatnya di berbagai tempat dan waktu yang berlainan dimungkinkan adanya unsur-unsur persamaan di samping perbedaan-perbedaan. (Poerwanto, 2006: 139. dalam unand.ac.id).

Mewabahnya pandemi covid-19 sebagai penyakit menular yang melanda hampir seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia membuat ekonomi menjadi menurun drastis, dimana banyak masyarakat berkurang pendapatan, pengangguran yang mengakibatkan angka kemiskinan bertambah. Tidak terkecuali pada Kabupaten Kerinci khususnya di daerah Kecamatan Kayu Aro Barat yang notabene penduduknya mengandalkan sektor Pertanian sebagai mata pencaharian.

Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai Virus Corona, telah menjadi perhatian publik sejak kemunculannya terdeteksi di Tiongkok untuk kali pertama di awal tahun 2020. Meninggalnya ribuan jiwa akibat virus ini, membuatnya menjadi pusat perhatian banyak negara, termasuk Indonesia.

Pandemi COVID-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian masing-masing daerah terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya.

Dampak tersebut, terlihat luar biasa pada sektor-sektor seperti kinerja perdagangan, nilai tukar, aktivitas bisnis akan mengalami penurunan drastis. Akibat dari pandemi COVID-19 menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, meningkatnya biaya melakukan bisnis di setiap sektor (termasuk sektor pertanian dan perdagangan), pengurangan konsumsi karena pergeseran preferensi konsumen atas setiap barang, kerentanan masyarakat terhadap penyakit serta kerentanan

terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Sektor Pertanian merupakan kebutuhan pangan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik hasil Pertanian pangan dan Perkebunan, Peternakan, sayuran dan buah-buahan. Apalagi mewabahnya Covid-19 ini menuntut masyarakat untuk meningkatkan imunitas dengan antara lain mengonsumsi makanan yang beragam dan bergizi. Meskipun demikian, kondisi saat ini justru menjadi sebuah dilema bagi sektor pertanian. Walaupun peluang pasar produk pangan tetap terbuka lebar tetapi distribusi hasil pertanian terkendala karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *social distancing*. Hal ini menyebabkan lesunya permintaan dan menurunnya harga produk pertanian di masa panen raya (Ni Ketut Mulyati: 2020).

Industri Pertanian di Kabupaten Kerinci merupakan lumbung pangan bagi seluruh Kabupaten di Provinsi Jambi, dengan diberlakukannya pembatasan sosial (*social distencing*) dan PSBB tentunya membuat masyarakat merasakan kesulitan dalam mendistribusikan hasil panen keluar Kabupaten Kerinci, baik ke Provinsi Sumatera Barat maupun Kota Jambi sebagai pusat Perdagangan masyarakat Provinsi Jambi.

Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, dan akan membuat hasil panen tidak laku terjual karena kualitasnya menurun akibat penumpukan, selain itu masyarakat juga mengalami tekanan psikologis sehingga masyarakat kehilangan semangat untuk berladang. Dengan demikian, secara signifikan, sekalipun saling terkait beberapa faktor tersebut

diatas, dapatlah dikatakan bahwa, dengan terjadinya wabah Pandemi Covid-19, dengan segala macam aturan yang ditegakkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, mempengaruhi segala segi kehidupan. Multi efeknya berpengaruh pada berbagai dimensi, baik ekonomi, politik serta sosial budaya sehingga berkaitan dengan kesejahteraan penduduk.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Hubungan Pandemi Covid-19 Dengan Kesejahteraan Penduduk di Desa Bento, Gunung Labu dan Kampung Baru Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.**

1.2 Perumusan Masalah

Dari hasil capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan yaitu mencapai 71,29. Angka ini meningkat sebesar 0,03 poin dibandingkan dengan IPM pada tahun 2019 yang sebesar 71,26. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi terus membaik.

Pada capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kota, terlihat Kabupaten Kerinci menempatkan posisi ketiga dengan capaian 71,21 atau meningkat 0,37 persen setelah Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh.

Dilihat dari PDRB Kabupaten Kerinci Tahun 2020, sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar dari PDRB Lapangan Usaha, yaitu berada pada angka 50,02 persen, tetapi kalau dibandingkan dengan tahun 2019 PDRB Lapangan Usaha mengalami penurunan yaitu 51,55 persen. Hal ini tentunya berpengaruh pula terhadap kesejahteraan penduduknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi pokok permasalahannya adalah apakah Covid-19 benar-benar berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk Kabupaten Kerinci khususnya di Kecamatan Kayu Aro Barat. Dari uraian pokok permasalahan tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa masalah krusial yang akan diangkat oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik responden di Kecamatan Kayu Aro Barat?
- b. Bagaimana upaya pencegahan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kayu Aro Barat?
- c. Bagaimana pengaruh Pandemi dan pendapatan terhadap kesejahteraan penduduk di Kecamatan Kayu Aro Barat?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di Kecamatan Kayu Aro Barat.
- b. Untuk mengetahui upaya pencegahan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kayu Aro Barat.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pandemi dan pendapatan terhadap kesejahteraan penduduk Kecamatan Kayu Aro Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan manfaat yang berarti bagi :

a. Manfaat Ilmiah/Akademisi

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu kajian empiris yang dapat digunakan oleh kalangan akademis untuk dapat menganalisis hubungan Pandemi Covid-19 terhadap kesejahteraan penduduk. Serta dapat dijadikan masukan untuk melakukan penelitian tentang Covid-19 dengan judul dan penelitian yang berbeda.

b. Manfaat praktisi/Dinas Instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Kabupaten Kerinci tentang pentingnya kesejahteraan penduduk ditengah masa Pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pembangunan Kependudukan

Pembangunan nasional maupun pembangunan daerah, tidak dapat disangsikan bahwa penduduk dan dinamikanya mempunyai peran yang sangat penting. Penduduk merupakan manusia itu sendiri sedangkan dinamikanya merupakan segala hal yang berkaitan dengan penduduk. Dengan demikian pada hakikatnya segala macam aspek perencanaan pembangunan harus mengacu dan berdasarkan pada situasi kependudukan yang sedang terjadi. Penduduk merupakan penerima manfaat utama dari pembangunan, sehingga tidaklah berlebihan apabila situasi kependudukan mempunyai keterkaitan yang erat dengan pembangunan. Jumlah, struktur, persebaran, dan pertumbuhan penduduk mempunyai dampak pada berbagai aspek pembangunan seperti sosial, ekonomi, budaya, pangan, energi, lingkungan, politik dan keamanan serta berbagai aspek pembangunan lainnya. Dan sebaliknya aspek-aspek pembangunan tersebut secara resiprokal juga mempunyai pengaruh terhadap situasi kependudukan baik yang sedang terjadi sekarang ataupun di masa depan.

Faktor yang mempengaruhi situasi kependudukan di Indonesia sedemikian kompleks sehingga dengan struktur kelembagaan yang menanganinya saat ini membutuhkan koordinasi antar Sektor dan Kementerian/Lembaga. Efektivitas koordinasi pembangunan kependudukan ini seyogyanya bermula sejak fase perencanaan hingga implementasinya secara sedemikian rupa sehingga akan dapat

memperkecil kesenjangan konsep dengan implementasinya, menihilkan berbagai benturan antar kebijakan dan peraturan, mereduksi konflik kewenangan dan multitafsir implementasi kebijakan.

Kebijakan Pembangunan Kependudukan. Penduduk Indonesia sebagian besar hidup di Daerah Pedesaan yang masih memiliki rasa kekeluargaan antar sesama, dengan empat ciri-ciri umum yaitu : jumlah penduduk yang semakin bertambah, sebagian besar penduduk berusia muda, persebaran penduduk tidak merata, sebagian besar penduduk berkerja di Sektor Pertanian.

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi tiga faktor yaitu semakin meningkatnya kualitas kesehatan penduduk yang terlihat dengan ditandai berkurangnya angka kematian bayi, Pertumbuhan Ekonomi yang mendorong perbaikan gizi masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya jumlah pengendalian kelahiran.

Kebijakan kependudukan di Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah yang tujuannya untuk mengatur pengendalian jumlah pertumbuhan penduduk dengan berusaha mempengaruhi tiga variabel utama yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi). Pemerintah telah menerapkan beberapa kebijakan kependudukan seperti melaksanakan program keluarga berencana, pembatasan usia perkawinan, memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Kebijakan kependudukan berdasarkan sifat biasanya dibagi menjadi dua yaitu kebijakan langsung dan tidak langsung. Kebijakan langsung merupakan bentuk kebijakan yang langsung mempengaruhi tiga variabel utama, kebijakan tidak langsung merupakan

kebijakannya yang bersifat perantara. Contohnya memperluas kesempatan mendapatkan pendidikan, serta perluasan peluang kerja yang secara tidak langsung menjadi perantara penghambat bagi usia perkawinan.

Kebijakan Kependudukan adalah kebijakan yang ditujukan untuk mempengaruhi besar, komposisi, distribusi dan tingkat perkembangan penduduk. Alasan yang rasional mengapa diperlukan kebijakan kependudukan. Pertama, salah satu fungsi pemerintah adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat (tujuan paling mendasar dari setiap kebijakan pembangunan). Kedua, perilaku demografi (*demografi behavior*) terdiri dari sejumlah tindakan individu. Ketiga, tindakan tersebut merupakan usaha untuk memaksimalkan utilitas atau kesejahteraan individu. Keempat, kesejahteraan masyarakat tidak selalu merupakan penjumlahan dari kesejahteraan individu. Kelima, oleh karena itu pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk berusaha mengubah situasi dan kondisi sehingga mempengaruhi persepsi tentang kesejahteraan individu dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat sama dengan penjumlahan dari kesejahteraan individu.

Peran Pemerintah dalam kebijakan kependudukan pada semua tahapan kebijakan mulai pembuatan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, penilaian kebijakan. Kuatnya peran Negara dalam masalah kependudukan menyebabkan terproyeksinya masalah kependudukan hanya sebagai tanggung jawab monopoli pemerintah saja. Tetapi ketika terjadi banyak perubahan sebagai dampak globalisasi seperti penerapan otonomi daerah menyebabkan lembaga-lembaga diluar pemerintah seperti DPR, DPRD, LSM, Partai Politik memiliki peran yang

semakin besar. Ini berarti peran dan orientasi pemerintah yang mendominasi arah dan proses kebijakan kependudukan akan menjadi berubah. Oleh karena itu, perlu pengkajian ulang terhadap kebijakan Pembangunan kependudukan untuk mengubahnya kearah yang lebih responsif dengan kondisi riil di lapangan dan kondisis masa depan (Munawar Noor: 2015).

Grand Design Pembangunan Kependudukan telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 153 Tahun 2014, dimana dalam Peraturan Presiden tersebut disebutkan 5 pilar pembangunan dibidang kependudukan yaitu; Pengendalian kuantitas penduduk, Peningkatan kualitas penduduk, Penataan persebaran dan Pengarahan mobilitas penduduk, Pembangunan keluarga berkualitas, Penataan data dan informasi kependudukan serta administrasi kependudukan, yang harus menjadi bagian dari isi *Grand Design* Pembangunan Kependudukan.

Sebagai sebuah dokumen yang representatif dan strategis maka ketepatan isu, visi dan strategi memainkan peran penting sehingga membutuhkan dukungan informasi yang kontinyu serta melalui berbagai tahap konsolidasi mengingat kompleksitas isu kependudukan yang akan ditangani, jangkauan waktu yang hendak dikelola, variasi stakeholder yang terlibat, maupun dinamika variable yang ikut mendeterminasi permasalahan serta kebijakan dibidang kependudukan.

Thomas Malthus dalam karyanya *Essay of the Principles of Population* yang diterbitkan pada tahun 1798 menyatakan ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan produksi pangan dimana peningkatan jumlah penduduk jauh lebih besar dari peningkatan produksi pangan yang dihasilkan alam, peningkatan penduduk mengikuti deret geometri atau deret ukur, sedangkan

peningkatan produksi pangan mengikuti deret aritmatika atau deret hitung. Malthus menerbitkan karyanya untuk menyanggah pendapat yang dikemukakan William Godwin dan Marquis de Condorcet. Menurut Godwin seiring dengan berkembangnya pembangunan pertanian dan pembangunan industri, maka manusia akan mengalami peningkatan kesejahteraan dimana akan terjadi keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan produksi pangan. Hal senada dikemukakan Condorcet bahwa sejalan dengan pengembangan pendidikan dan kesehatan, maka kesejahteraan manusia juga bakal meningkat, tetapi pertumbuhan penduduk dan produksi pangan akan tetap dalam keseimbangan (Avery John, 2015).

Sebelumnya telah dibahas bahwa teori Malthus sejalan dengan penurunan IPPPK dan berkaitan dengan penurunan IPPPK tersebut, maka diperlukan tindakan pengendalian penduduk. Menurut Malthus pengendalian penduduk dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu *preventive checks* dan *positive checks*. Menurut Malthus pengendalian penduduk dengan *positive checks* dilakukan melalui proses kematian seperti adanya berbagai penyakit dan epidemik, bencana alam, kelaparan, kekurangan pangan dan perang. Teori Malthus memperoleh dukungan data empiris ketika penduduk Irlandia dilanda kelaparan secara meluas akibat gagalnya panen kentang pada tahun 1845 yang disebabkan oleh serangan penyakit, sehingga produksi makanan bagi penduduk sangat kurang. Gagalnya panen kentang ini menyebabkan sekitar 2 juta jiwa penduduk Irlandia mati kelaparan. Fenomena ini selaras dengan teori Malthus, yakni *positive checks*

bahwa pengendalian penduduk dilakukan melalui proses kematian seperti adanya kelaparan.

Berdasarkan Undang-undang 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, penduduk adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan kepercayaan serta lingkungan penduduk setempat.

Penduduk sebagai pusat pembangunan merupakan manifestasi dari pembangunan yang berbasis pada rakyat, yaitu dari rakyat (penduduk), oleh rakyat (penduduk), dan untuk rakyat (penduduk). Visi dari pembangunan berbasis pada penduduk adalah mewujudkan sebuah kondisi penduduk tumbuh seimbang yang akan mewujudkan kesejahteraan rakyat atau penduduk. Sehingga, pembangunan berwawasan kependudukan dapat diartikan dalam dua definisi sebagai berikut;

Pertama, pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan. Penduduk harus dijadikan subyek dan obyek dalam pembangunan. Pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk. Sebagai subyek pembangunan maka penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan.

Sebaliknya, pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan. Dengan demikian jelas bahwa pembangunan harus dikembangkan dengan memperhitungkan kemampuan penduduk agar seluruh penduduk dapat berpartisipasi aktif dalam dinamika pembangunan tersebut. Sehingga pembangunan tersebut baru dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti yang luas.

Makna kedua dari pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan yang lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur semata.

Pada awal tahun 2019 lalu, dunia dihebohkan dengan adanya penyakit menular yaitu Virus Corona atau Covid-19. Berbagai langkah diambil oleh masing-masing Negara termasuk pemerintah Indonesia mengambil langkah *lockdown*, *social distancing* dan PSBB di beberapa Provinsi.

Akibat dari kebijakan tersebut melahirkan berbagai masalah kependudukan, terutama masalah kesejahteraan, banyak yang kehilangan pekerjaan, pengangguran bertambah, angka kematian terus meningkat, akses masyarakat untuk berobat terbatas karena sebagian puskesmas tidak menerima pasien karena tidak memiliki peralatan medis yang cukup dalam menangkal Virus tersebut, akibatnya angka kesakitan bukan Covid juga meningkat. Selain itu akses keluar masuk wilayah juga dibatasi bahkan ada yang tidak boleh sama sekali memasuki wilayah tersebut. Akibatnya usaha dibidang transportasi harus menutup

sementara perusahaannya sehingga menimbulkan pengangguran bagi karyawannya.

Begitu pun dengan Provinsi Jambi yang juga melakukan kebijakan *lockdown* selama 14 hari sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Virus Corona atau Covid-19 tersebut, akibatnya banyak masyarakat mengalami pengurangan bahkan kehilangan pendapatan terutama masyarakat yang bergerak di Sektor Pertanian, karena akses untuk memasarkan hasil tani tidak bisa dipasarkan, sehingga mengancam kesejahteraan.

Kesejahteraan tentunya harus memperhatikan kualitas hidup semua orang. Kualitas hidup merupakan konsep yang lebih luas dari pada produksi ekonomi dan standar hidup. Konsep ini meliputi semua faktor yang mempengaruhi apa yang kita hargai dalam hidup ini, melampaui sisi materialnya. Dengan kata lain, ia mencakup semua faktor, termasuk yang tidak diperdagangkan di pasar dan tidak dihitung dalam statistik moneter, yang membuat hidup kita berharga. Meskipun baru-baru ini banyak aspek-aspek tambahan yang dimasukkan dalam hitungan ekonomi konvensional dengan tujuan untuk menggambarkan kualitas hidup masyarakat, namun indikator-indikator tambahan tersebut masih memiliki banyak kekurangan. Indikator-indikator tambahan lainnya (selain PDB) punya peran penting dalam pengukuran kemajuan sosial. Beberapa diantaranya bahkan mampu untuk menghasilkan pengukuran akurat tentang beberapa bagian dari kualitas hidup manusia.

Peningkatan kualitas penduduk merujuk pada variabel yang terdapat dalam indeks pembangunan manusia (IPM). IPM menjelaskan bagaimana penduduk

dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan, dan sebagainya. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu Pendidikan, Kesehatan, standar hidup layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

Secara umum arah kebijakan peningkatan kualitas penduduk di bidang kesehatan dilaksanakan melalui :

- a. Peningkatan kualitas hidup, terutama bagi ibu dan anak dengan cara meningkatkan cakupan dan kualitas Pelayanan Kesehatan, meningkatkan peran Pemerintah Daerah dan swasta serta memberdayakan keluarga dan masyarakat;
- b. Peningkatan status gizi dengan cara melakukan penguatan perbaikan gizi masyarakat dan meningkatkan ketersediaan serta aksesibilitas pangan penduduk;
- c. Peningkatan pengendalian penyakit menular dan tidak menular, peningkatan akses air bersih dan sanitasi yang layak serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Secara umum arah kebijakan peningkatan kualitas penduduk di bidang Pendidikan dilaksanakan melalui:

- a. Peningkatan akses penduduk terhadap pendidikan baik dari sisi ekonomi dan fisik (cakupan pendidikan 9 dan 12 tahun);

- b. Peningkatan kompetensi penduduk melalui pendidikan formal, non formal maupun informal dalam rangka memenuhi kebutuhan pembangunan nasional; (cakupan peserta Balai Latihan Kerja) dan
- c. Pengurangan kesenjangan pendidikan menurut jenis kelamin dengan cara meningkatkan akses perempuan untuk memperoleh Pendidikan (Indeks pembangunan gender).

Sedangkan arah kebijakan peningkatan kualitas penduduk untuk meningkatkan standar hidup layak dilaksanakan melalui:

- a. Peningkatan status ekonomi penduduk dengan cara memperluas kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran; dan
- b. Pengurangan kesenjangan ekonomi sebagai salah satu usaha untuk menurunkan angka kemiskinan.
- c. Perlindungan penduduk rentan melalui skema perlindungan dan jaminan sosial komprehensif.

2.1.2 Kesejahteraan Penduduk

Berbagai definisi kesejahteraan hidup telah dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Definisi secara umum, kesejahteraan hidup merupakan sebuah siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial. Menurut Magrabi: Meri Enita dan Diyah Ayu (2018), kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sehat, nyaman dan senang dari konsumsi dan pelayanan.

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, wellbeing, welfare, dan quality of life*. Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi, (d) keamanan.

Kajian organisasi ekonomi dalam keluarga menggunakan permintaan terhadap barang strategis sebagai indikator kesejahteraan. Ukuran lainnya kesejahteraan adalah proporsi pengeluaran untuk pangan. Kesejahteraan merupakan pencerminan dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup. Istilah kesehatan sosial keluarga dan kesejahteraan sosial keluarga bagi keluarga yang dapat melahirkan individu dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Lalu menurut Zastrow: Meri Enita dan Diyah Ayu (2018), kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi Kebutuhan Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan yang sangat mendasar untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam PBB, kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Selanjutnya kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang

memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2018).

Terdapat berbagai perkembangan pengukuran tingkat kesejahteraan dari sisi fisik, seperti *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia), *Physical Quality Life Index* (Indeks Mutu Hidup), *Basic Needs* (Kebutuhan Dasar), dan GNP/Kapita (Pendapatan Perkapita). Ukuran kesejahteraan ekonomi ini pun bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dari sisi konsumsi maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Kemiskinan merupakan fenomena sosial, tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga negara-negara maju. Fenomena ini telah menjadi perhatian global pada konferensi tingkat tinggi dunia yang berhasil menggelar deklarasi dan program aksi untuk pembangunan sosial di Copenhagen tahun 1995. Secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan orang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan standar kebutuhan yang lain.

Misalnya, jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, dan lain-lain. Adapun penyebab kemiskinan dapat dikelompokkan atas dua hal yaitu (1) faktor alamiah: kondisi lingkungan yang miskin, ilmu pengetahuan yang tidak memadai, adanya

bencana alam dan lain-lain, (2) faktor non alamiah: akibat kesalahan kebijakan ekonomi, korupsi, kondisi politik yang tidak stabil, kesalahan pengelolaan sumber daya alam. Masalah-masalah yang timbul akibat kemiskinan tersebut antara lain : gizi buruk, busung lapar, penyakit menular, dan kasus kriminalitas (Lubis: Iskandar dkk).

Secara konstitusional, tanggung jawab Negara dalam mengatasi kemiskinan diatur dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1, yang terlihat dari peran berbagai institusi mengadakan penanggulangan sesuai bidangnya seperti Program Kesejahteraan Sosial Kelompok Usaha Bersama Keluarga Muda Mandiri (Departemen Sosial), Takesra, Kukesra (BKKBN), dan lain-lain. Namun demikian, penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan masih relatif tinggi. World Bank (2020) mengatakan hampir 26,42 juta penduduk Indonesia berada di bawah garis kemiskinan, yaitu berpendapatan kurang 2 dollar AS per kapita per hari. Sementara itu, BPS (2020) melaporkan pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta (9,78%), meningkat 1,63 juta (0,56%) poin dibandingkan dengan maret 2019. Tanpa perluasan bantuan sosial yang signifikan, sebanyak 5,5-8 juta orang Indonesia bisa saja jatuh miskin karena guncangan Covid-19. World Bank: 2020.

2.1.4 Ekonomi Kependudukan

Terdapat dua aspek pengertian ekonomi kependudukan (Ananta, A, dkk, 1986). Pertama, ekonomi kependudukan pada prinsipnya adalah ilmu yang mengkaji keterkaitan antara variabel ekonomi dengan variabel demografi. Dalam pengertian ini ekonomi kependudukan adalah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana dampak perekonomian terhadap dinamika penduduk dan dampak

dinamika penduduk terhadap perekonomian. Kedua, ekonomi kependudukan adalah ilmu yang menganalisis dinamika penduduk dengan menggunakan teori, pendekatan dan alat analisis ekonomi. Pengertian dinamika penduduk mencakup perubahan jumlah, struktur dan persebaran penduduk yang diakibatkan oleh variabel fertilitas, mobilitas dan mortalitas.

Sebagai input produksi, penduduk merupakan penyedia tenaga kerja dalam proses pembangunan ekonomi. Perubahan-perubahan dalam variabel demografi (fertilitas, mortalitas, migrasi) akan mempengaruhi perubahan-perubahan kuantitas, kualitas dan sebaran tenaga kerja. Pada tahap selanjutnya perubahan-perubahan kuantitas, kualitas dan sebaran tenaga kerja akan mempengaruhi pembangunan ekonomi. Dalam konteks ini dapat dikemukakan bahwa analisis ekonomi ketenagakerjaan pada dasarnya merupakan bagian dari ekonomi kependudukan (Junaidi: *Dasar-dasar Teori Ekonomi Kependudukan*; 2009).

2.1.5 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan atau tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi, oleh karena itu tenaga kerja sangat penting dalam kegiatan ekonomi maupun dalam perekonomian suatu Negara. Tanpa adanya tenaga kerja, bisa dipastikan kegiatan perekonomian akan lumpuh dan tidak akan berjalan.

Undang-undang No.13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa *“ketenaga kerjaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja baik pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja”*.

Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa ketenagakerjaan tidak selalu berhubungan dengan subjek, melainkan dengan berbagai faktor

seperti sebelum masa kerja yang sempit, lalu selama masa kerja ada masalah penggajian atau kualitas tenaga kerja yang rendah, dan sesudah masa kerja ada masalah pemenuhan hak pensiunan atau yang lainnya. Semua itu adalah bukti bahwa ketenagakerjaan adalah hal yang kompleks.

2.1.6 Pandemi Covid-19

Virus Corona (*Corona Virus Disease*) adalah keluarga besar Virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS (Kementerian Kesehatan, 2020). Virus ini berasal dari Wuhan, China dan telah menyebar ke berbagai negara. Pemerintah menghimbau agar masyarakat menerapkan *sosial distancing* seperti *work from home*, dan beribadah dari rumah guna memutus penyebaran virus ini (detik.com, 16 Maret 2020).

World Health Organization (WHO) sudah mengumumkan status Pandemi Global untuk penyakit Virus Corona 2019 atau yang juga disebut *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Dalam istilah kesehatan, Pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai Negara. Sementara dalam kasus Covid-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit Covid-19.

Dengan ditetapkannya status *Global Pandemic* tersebut, WHO sekaligus mengkonfirmasi bahwa Covid-19 merupakan darurat internasional. Artinya, setiap Rumah Sakit dan Klinik di seluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan

diri menangani pasien penyakit tersebut meskipun belum ada pasien yang terdeteksi.

Saat WHO menetapkan status pandemi global terhadap Covid-19, WHO mencatat ada 118.000 kasus penyakit tersebut yang tersebar di 110 negara di seluruh dunia. Direktur WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus saat itu menyebutkan bahwa penyakit itu tak lagi sekadar krisis kesehatan publik, melainkan krisis yang menyentuh seluruh aspek kemanusiaan. Karena itu, tiap individu harus ikut menghentikan penyebaran virus.

Sejak Maret 2015 tren perubahan angka kemiskinan nasional konsisten menurun dan menunjukkan pencapaian prevalensi kemiskinan angka satu digit 9,82% pada tahun 2018. Pencapaian ini pertama sekali dalam sejarah Indonesia dan secara politis dinilai sebagai prestasi pembangunan yang luar biasa. Perlambatan penurunan tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan semakin lama semakin sulit (*the last mile problem*), tetapi strategi pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan pemerintah dinilai berhasil (Abdullah 2020; Tarigan et al. 2019). Namun demikian, jumlah penduduk Indonesia yang menderita kemiskinan masih cukup besar, mencapai 26,42 juta (9,78%) dari jumlah penduduk pada Maret 2020.

Permasalahan utama dalam penanganan kemiskinan di Indonesia adalah belum berhasilnya penanggulangan kemiskinan di Pertanian dan Pedesaan. Jumlah penduduk miskin di desa jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk miskin di Kota. Basis ekonomi desa umumnya Pertanian, sehingga pengurangan kemiskinan pada rumah tangga Pertanian dipercaya sebagai kunci mewujudkan

penurunan angka kemiskinan nasional (Simatupang dan Dermorejo 2003; Suryahadi et al. 2006; Tarigan et al. 2019). Salah satu penyebab kemiskinan yang tidak sering dibahas adalah bencana atau wabah penyakit. Wabah Virus Corona yang lebih dikenal dengan Pandemi Covid-19 telah mengguncang dunia sejak akhir tahun 2019. Pandemi ini menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Pada awal Maret 2020, Covid-19 masuk ke Indonesia dengan jumlah terinfeksi yang terus meningkat dan wilayah sebaran yang semakin meluas, sehingga dinyatakan sebagai bencana nasional non alam.

Pemberlakuan berbagai kebijakan dalam rangka mengatasi penyebaran atau upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pengangguran, penurunan tingkat produktivitas individu maupun perusahaan, dan mendorong munculnya orang miskin baru yang secara agregat meningkatkan jumlah penduduk miskin (Izzati 2020; Suryahadi et al. 2020). Sehubungan dengan itu, pemerintah perlu mengupayakan penanggulangan kemiskinan, baik yang sifatnya jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang (Yusuf 2020).

Jumlah yang terkonfirmasi Covid-19 Pada tanggal 26 Maret 2021 di Provinsi Jambi sebanyak 1454, sembuh 987, kematian 30, suspek 3327, sedangkan spesimen 9595. Sedangkan pada Kabupaten Kerinci terkonfirmasi sebanyak 46, sembuh 34, kematian 4, dan suspek 11.

Dari penjelasan dan data diatas bisa disimpulkan bahwa kesejahteraan masih menjadi masalah prioritas yang harus ditanggulangi oleh pemerintah

termasuk Indonesia. Setiap tahun masalah kesejahteraan masih harus menjadi fokus pemerintah baik pusat maupun daerah walaupun terkadang angka/data kesejahteraan mengalami naik dan turun. Apalagi dengan adanya wabah Pandemi Global Covid-19 yang menyerang dari semua aspek kehidupan terutama dari sisi kesehatan dan perekonomian, yang tentunya akan berimbas pada kesejahteraan dan kemiskinan. Selain itu, kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh Pemerintah baik Pusat maupun Daerah cukup membuat masyarakat berpenghasilan rendah mengalami pengurangan pendapatan bahkan kehilangan pekerjaan, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kebijakan pemerintah tersebut adalah bentuk dari pencegahan menyebarnya Virus Corona Covid-19.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Banyak penelitian yang mengangkat tentang kesejahteraan dari berbagai aspek kehidupan, yang mana kesejahteraan diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan beberapa indikator seperti angka harapan hidup, Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah, serta pengeluaran perkapita dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha malacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu :

Christina dan Lathifah (2020) Universitas Muhammadiyah Surakarta. Meneliti tentang “Dampak *Social Distencing* Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pada Era Pandemi Corona”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembatasan sosial. Alat analisis menggunakan metode interaktif melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembatasan sosial bagi pedagang di Kartasura yakni pasar menjadi sepi, daya beli masyarakat menurun, dan distribusi bahan yang terhambat.

Rizki dan Nika (2020) Universitas Ekasakti, Padang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang”, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri dari : 1) Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto per kapita terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang. 2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang. 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang. Alat analisis menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa : 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang. 2) Jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang. 3) Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang.

Naura Adir Fanezya (2019) Universitas Jember yang meneliti tentang “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Daerah Istimewa Yogyakarta”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi terhadap tingkat Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB), tingkat kemiskinan dan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder berupa data deret waktu dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Helmi dan Muzakir (2020) Universitas Teuku Umar Aceh yang meneliti tentang “Analisis Kesejahteraan Petani dan Ketenagakerjaan di Masa Pandemi Covid 19”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani di masa Pandemi Covid-19. Alat analisis menggunakan metode data sekunder dari Badan Pusat Statistik Indonesia sebelum dan setelah masa Pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Indonesia mempengaruhi tingkat upah buruh tani sebesar 0,892. Jika indeks nilai tukar yang diterima petani meningkat sebesar satu persen, maka upah buruh tani

akan meningkat secara elastis sebesar 0,892. Dengan kata lain hubungan antara indeks nilai tukar yang diterima petani memiliki pengaruh positif dan linier terhadap upah buruh tani di Indonesia.

I Ketut Budastra (2020) meneliti tentang “Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial untuk Penanggulangannya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa secara cepat dan ekonomi Covid-19, dan merumuskan rekomendasi program jangka pendek penanganan dampak ekonomi Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat. Alat analisi yang digunakan yaitu metode penilaian cepat terhadap fakta empiris tentang dampak ekonomi Covid-19 yang sedang berlangsung di Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 menimbulkan gangguan pada rantai nilai dunia usaha sehingga banyak usaha pada berbagai sektor dan skala usaha yang berhenti operasi sementara atau permanen. Sektor ekonomi terdampak parah pada sektor pariwisata dan transportasi, diikuti oleh sektor perdagangan, industri pengolahan dan sektor-sektor lainnya. Pemilik usaha mikro dan kecil, pertumbuhan ekonomi daerah diperkirakan menurun drastis, serta pengangguran dan kemiskinan meningkat tajam pada tahun 2020.

2.3 Kerangka Pemikiran

Melambatnya pertumbuhan IPM pada tahun 2020 disebabkan oleh tekanan yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya pada indeks pengeluaran akibat Pandemi Covid-19.

Pada awal tahun 2019 lalu, dunia dihebohkan dengan adanya penyakit menular yaitu Virus Corona atau Covid-19. Berbagai langkah diambil oleh

masing- masing Negara termasuk pemerintah Indonesia mengambil langkah *lockdown*, *social distencing* dan PSBB di beberapa Provinsi. Akibat dari kebijakan tersebut melahirkan berbagai masalah kependudukan, terutama masalah kesejahteraan. Begitu pun dengan Provinsi Jambi yang juga melakukan kebijakan *lockdown* selama 14 hari sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Virus Corona atau Covid-19 tersebut, akibatnya banyak masyarakat mengalami pengurangan bahkan kehilangan pendapatan terutama masyarakat yang bergerak di sektor pertanian, karena akses untuk memasarkan hasil tani tidak bisa dipasarkan, sehingga mengancam kesejahteraan.

Kesejahteraan hidup merupakan siklus yang melibatkan beberapa perubahan sapek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial. Magrabi mengungkapkan bahwa kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sehat, nyaman dan senang dari konsumsi dan pelayanan.

Kesejahteraan diukur dari sisi fisik seperti Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Mutu Hidup, Kebutuhan Dasar (*basic needs*) dan GNP/Kapita (pendapatan perkapita). Selain itu kesejahteraan juga bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu.

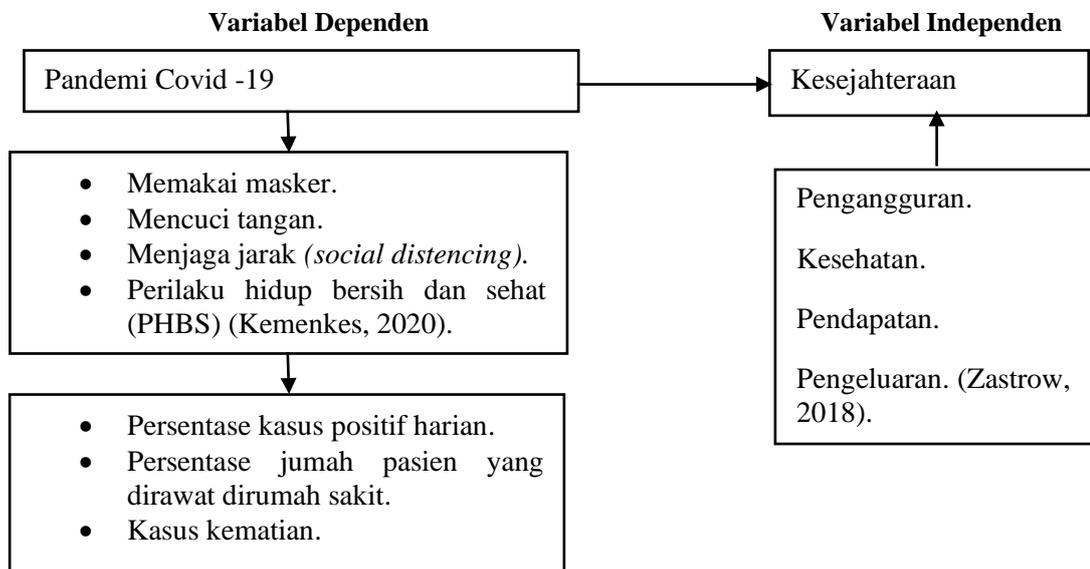
Lubis mengelompokkan kesejahteraan atau kemiskinan menjadi dua hal, yaitu faktor alamiah : kondisi lingkungan yang miskin, ilmu pengetahuan yang tidak memadai, adanya bencana alam dan lain-lain. Faktor non alamiah : akibat

kesalahan kebijakan ekonomi, korupsi, kondisi politik yang tidak stabil serta kesalahan dalam mengelola sumber daya alam.

Pemberlakuan berbagai kebijakan dalam rangka mengatasi penyebaran atau upaya memutus mata rantai penyebaran Virus Corona atau Covid-19 yang sedang melanda Indonesia mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pengangguran, penurunan tingkat produktivitas individu maupun perusahaan dan mendorong munculnya orang miskin baru yang secara agregat meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Penelitian yang dilakukan oleh Christina dan Lathifah (2020) Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang dampak dari *social distancing* Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pada Era Pandemi Korona, dengan metode interaktif melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembatasan sosial bagi pedagang di Kartasura yakni pasar menjadi sepi, daya beli masyarakat menurun, dan distribusi bahan yang terhambat. Helmi dan Muzakir (2020) Universitas Teuku Umar Aceh juga menganalisis tentang Kesejahteraan Petani dan Ketenagakerjaan di masa Pandemi Covid 19, dengan metode data sekunder dari Badan Pusat Statistik Indonesia sebelum dan setelah masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Indonesia mempengaruhi tingkat upah buruh tani.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, perumusan masalah serta kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah Pandemi Covid-19 berhubungan erat terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bento, Gunung Labu dan Kampung Baru Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 1999:6). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang di selidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan Pandemi Covid-19 dengan kesejahteraan penduduk di Kecamatan Kayu Aro Barat khususnya di Desa Bento, Gunung Labu dan Kampung Baru. Waktu penelitian akan dilakukan selama satu bulan pada tahun 2021.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bento, Batu Hampar dan Bedeng Delapan di Kecamatan Kayu Aro Barat.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam tesis ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan Pandemi Covid-19 dengan kesejahteraan penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Gunung Labu. Adapun pada metode ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Peneliti tinggal membubuhkan tanda ✓ (check) pada kriteria yang sesuai. Lembar pengamatan diisi pada waktu penelitian.

- b. Metode Interview

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti dan informan.

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk menggali data tentang kesejahteraan penduduk pada saat Pandemi Covid-19.

Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai Aparat Pemerintahan Desa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen Desa misalnya : Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan geografis, keadaan demografi, keadaan sarana dan prasarana.

d. Metode Angket

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek yang berupa hubungan Pandemi Covid-19 dengan kesejahteraan di Desa Bento, Kampung Baru dan Gunung Labu.

3.3 Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3.806 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian didapatkan 150 responden dari seluruh total populasi di Desa Bento, Gunung Labu dan Kampung Baru Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil

berdasarkan teknik *probability sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang bagi seluruh populasi (masyarakat) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Peneliti ingin meneliti hubungan covid-19 dengan kesejahteraan penduduk di Desa Bento, Gunung Labu, dan Kampung Baru Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci Jambi, dengan total sampel 300 orang masing-masing desa sebanyak 100 orang. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu penduduk yang sudah masuk dalam usia angkatan kerja yang berusia 15-65 tahun, kecuali ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa serta penerima pensiunan.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis secara statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis karakteristik hubungan Covid-19 dengan kesejahteraan masyarakat. Analisis dilakukan dengan tabel-tabel frekuensi tunggal dan tabulasi silang antara dampak Covid-19 (sebagai *variable independent*) dengan variabel-variabel *dependent* yang mencakup pengangguran, kesehatan, pendapatan dan pengeluaran.

Deskriptif hasil survey dilakukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hubungan variabel independen hubungan Covid-19 terhadap variabel dependen. Dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi untuk melihat apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel yang diteliti masuk dalam kategori berhubungan atau tidak. Untuk variabel Pandemi Covid-19 dalam hal ini

disimbolkan dengan X_1 , Pendapatan dalam hal ini disimbolkan dengan X_2 , dan Kesejahteraan dalam hal ini disimbolkan dengan Y .

3.4.2 Inferensial

Analisis Statistik Inferensial merupakan bagian dari statistika yang mempelajari mengenai penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari sampel yang tersedia. Statistika inferensial berhubungan dengan pendugaan populasi dan pengujian hipotesis dari suatu data atau keadaan atau fenomena. Dalam analisis secara inferensial dilakukan dengan uji statistic chi-square untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis secara bivariat. Selanjutnya secara multivariate, analisis inferensial menggunakan model regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi binary logit berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan

Kesejahteraan (Y)	Sejahtera (1)	Tidak Sejahtera (0)
Pendidikan		
Kesehatan		
Pendapatan		
Pengeluaran		

Dinilai 1 (satu) apabila sejahtera dan dinilai 0 (nol) apabila tidak atau belum sejahtera

X1= Pandemi Covid-19 dibagi menjadi empat indikator yaitu : memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

a. Memakai masker

Menggunakan alat pelindung diri atau berupa masker yang menutupi hidung hingga mulut sampai dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19). Apabila menggunakan masker kain sebaiknya gunakan masker kain tiga lapis.

b. Mencuci tangan

Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptic berbasis *alcohol/handsanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung Virus).

c. Menjaga Jarak

Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari droplet dari orang yang bicara, batuk atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian dan berdesakan.

d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor resiko penyakit.

X2 = Pendapatan

Pendapatan masyarakat Desa Bento, Desa Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat perkapita dimasa sebelum Pandemi maupun saat Pandemi dilihat dari kurang atau lebih dari dua juta rupiah perbulan: BPS.

Selanjutnya dari persamaan di atas diestimasikan dengan *Binary Logistic Regression* (BLR). Pada model *Binary Logistic Regression*, variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis meliputi variabel-variabel yang dipilih dengan pengertian dasar dan konsep operasional dimana variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent) sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan dimana diukur dari pekerjaan, kesehatan, pendapatan serta pengeluaran responden dalam sebulan. Bernilai 1 (satu) apabila sejahtera, dan bernilai 0 (nol) apabila tidak atau belum sejahtera.

3.5.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Covid-19 yang dibagi dalam empat variabel.

- a. Memakai masker sebagai alat pelindung diri. Ukuran yang dipakai dalam variabel ini yaitu seberapa sering responden memakai masker saat melakukan aktivitas.
- b. Mencuci tangan secara teratur pakai sabun menggunakan air mengalir atau handsanitizer. Ukuran yang dipakai dalam variabel ini yaitu seberapa sering responden mencuci tangan pakai sabun sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas terutama saat melakukan aktivitas makan dan minum.
- c. Menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain serta menghindari kerumunan, keramaian dan berdesakan. Ukuran yang dipakai dalam variabel ini yaitu seberapa sering responden menjaga jarak dengan orang lain baik dalam kerumunan maupun keramaian.
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Ukuran dalam variabel ini yaitu seberapa sering responden mengkonsumsi gizi seimbang dalam sebulan, berapa jam melakukan aktivitas fisik, serta berapa jam tidur dalam semalam.

3.6 Konsepsi Pengukuran

Konsepsi pengukuran data merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk ‘mengkuantitatifkan’ data dari pengukuran suatu variabel. Dalam melakukan analisis statistik, perbedaan jenis data sangat berpengaruh terhadap pemilihan model atau alat uji statistik.

Dalam penelitian ini konsepsi pengukurannya memakai skala nominal yang hanya mendasarkan pada pengelompokan atau pengkategorian peristiwa atau fakta dan apabila menggunakan notasi angka hal itu sama sekali tidak menunjukkan perbedaan kuantitatif melainkan hanya menunjukkan perbedaan kualitatif.

- a. Kesejahteraan diukur dengan :
 1. Pengangguran: Sebutan untuk angkatan kerja (penduduk berusia 15-65 tahun) yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan. Bernilai nol (0) apabila tidak bekerja dan bernilai satu (1) apabila bekerja.
 2. Kesehatan : Peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Bernilai satu (1) apabila tidak sehat (TS), bernilai dua (2) apabila kurang sehat (KS), dan bernilai tiga (3) apabila sehat (S).
 3. Pendapatan : Penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bernilai satu (1) apabila sangat tidak setuju (STS), bernilai dua (2) apabila tidak setuju (TS), bernilai tiga (3) apabila netral, bernilai empat (4) apabila setuju (S), dan bernilai lima (5) apabila sangat setuju (SS).
 4. Pengeluaran: Biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama satu bulan.

Bernilai nol (0) apabila total pengeluaran dibawah dua juta rupiah (Rp. 2.000.000), dan bernilai satu (1) apabila total pengeluaran diatas dua juta rupiah (Rp. 2.000.000).

b. Covid-19 di ukur dengan :

1. Memakai masker : Menutupi bagian mulut, hidung serta dagu dalam setiap melakukan aktivitas saat keluar rumah.
2. Mencuci tangan : Membersihkan tangan menggunakan sabun dengan air mengalir atau cairan *antiseptic/handsanitizer*.
3. Menjaga jarak : Minimal 1 meter dengan orang lain maupun menghindari kerumunan dan keramaian serta berdesakan.
4. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) : Mengonsumsi gizi seimbang setiap bulan, melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, serta tidur yang cukup minimal 7 jam semalam.

Bernilai satu (2) apabila responden tidak pernah (TP) melakukan sesuai pertanyaan pada variabel Pandemic Covid-19.

Bernilai tiga (3) apabila responden pernah (P) melakukan sesuai pertanyaan pada variabel Pandemic Covid-19.

Bernilai empat (4) apabila responden jarang (J) melakukan sesuai pertanyaan pada variabel Pandemic Covid-19.

Bernilai lima (5) apabila responden sering (S) melakukan sesuai pertanyaan pada variabel Pandemic Covid-19.

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Aspek Geografis kabupaten Kerinci

Kabupaten Kerinci adalah salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Jambi, Indonesia, yang berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan provinsi Sumatra Barat. Kerinci ditetapkan sebagai Kabupaten sejak awal berdirinya Provinsi Jambi dengan pusat pemerintahan di Sungai Penuh. Pada tahun 2011, pusat pemerintahan berpindah ke Kecamatan Siulak.¹ Nama Kerinci berasal dari bahasa Tamil yaitu Kurinji, yang merupakan nama bunga yang tumbuh di daerah pegunungan India Selatan.

Secara geografis Kabupaten Kerinci terletak antara 10 40' - 20 26' Lintang Selatan dan 101 08' - 101 50' Bujur Timur. Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah ujung Barat Provinsi Jambi yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu Kabupaten Kerinci menjadi wilayah strategis yang dilalui jalan utama Jambi-Sumatera Barat-Bengkulu. Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Kerinci disajikan pada Gambar 4.1.

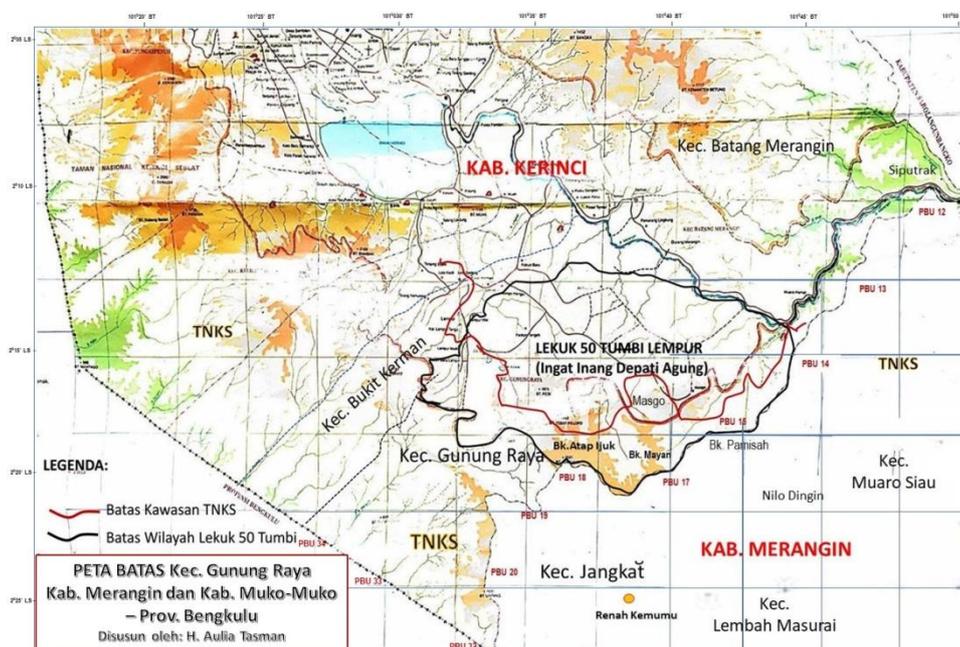
Secara umum wilayah kabupaten Kerinci memiliki batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kabupaten Solok Selatan provinsi Sumatera Barat.

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Kerinci dari wilayah kota Sungai Penuh ke wilayah kecamatan Siulak

- Sebelah Selatan : Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dan Kabupaten Muko-muko Provinsi Bengkulu.
- Sebelah Barat : Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi dan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.
- Sebelah Timur : Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin

Gambar 4.1 Denah Kabupaten Kerinci



Kabupaten Kerinci terletak di resmikan pada tanggal 10 November 1958 dengan dasar hukum UU no. 58 Tahun 1958 dengan Ibu Kota Pusat Pemerintahan Daerah Siulak, kemudian Kabupaten Kerinci dipimpin pertama kali oleh Adirozal (Bupati).

Kabupaten Kerinci memiliki luas wilayah 332.814 Ha, Kabupaten Kerinci terdiri dari 16 Kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 285 desa dan 2 kelurahan dengan 12 wilayah Kecamatan. Kecamatan yang memiliki luas terbesar di

Kabupaten Kerinci adalah Batang Merangin (14,30%), Kecamatan Keliling Danau (11,00%), Gunung Raya (10,40%) dan di ikuti Kabupaten lainnya, dimana luas untuk masing-masing wilayah Kecamatan dalam lingkup wilayah Kabupaten Kerinci secara rinci disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan dalam Kabupaten Kerinci 2013

No.	Nama Kecamatan	Luas (km ²)	(%)
1.	Gunung Kerinci	34.763	10,4
2.	Bukit Kerman	21,294	6,4
3.	Batang Merangin	47.646	14,3
4.	Keliling Danau	36.484	11,0
5.	Danau Kerinci	22.626	6,8
6.	Sitinjau Laut	5.807	1,7
7.	Air Hangat	21.087	6,3
8.	Air Hangat Timur	18.229	5,5
9.	Depati VII	2.913	0,9
10.	Air Hangat Barat	1.415	0,4
11.	Gunung Kerinci	30.687	9,2
12.	Siulak	14.287	4,3
13.	Siulak Mukai	27.431	8,5
14.	Kayu Aro	11.517	3,5
15.	Gunung Tujuh	15.963	4,8
16.	Kayu Aro Barat	20.665	6,2
Total		332.814	100

Sumber : Kerinci Dalam Angka, Tahun 2014

Jumlah penduduk terbanyak pada Kabupaten Kerinci terdapat pada Kecamatan Keliling Danau dan Kecamatan Gunung Kerinci. Dengan keadaan geografi dari kedua Kecamatan tersebut adalah :

a. Keadaan Geografi Kecamatan Keliling Danau

Kecamatan Keliling Danau adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Kerinci, Indonesia. Kecamatan Keliling Danau secara administrasi mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Danau kerinci dan Danau Kerinci Barat.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Kerman.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Danau Kerinci Barat.

Berikut adalah daftar nama Kelurahan/Desa di Kecamatan Keliling Danau di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi :

1. Kelurahan/Desa Benik.
2. Kelurahan/Desa Bukit Pulau.
3. Kelurahan/Desa Dusun Baru Pulau tengah.
4. Kelurahan/Desa Jembatan Merah Pulau.
5. Kelurahan/Desa Jujun.
6. Kelurahan/Desa Keluru.
7. Kelurahan/Desa Koto Agung.
8. Kelurahan/Desa Koto Baru.
9. Kelurahan/Desa Koto Baru Semerap.
10. Kelurahan/Desa Koto Dian Pulau Tengah.
11. Kelurahan/Desa Koto Patah.
12. Kelurahan/Desa Koto tengah.

13. Kelurahan/Desa Koto Tuo Pulau Tengah.
 14. Kelurahan/Desa Lempur Danau.
 15. Kelurahan/Desa Limok Manaih.
 16. Kelurahan/Desa Pancuran Bangko.
 17. Kelurahan/Desa Pancuran Tiga.
 18. Kelurahan/Desa Pasar Jujun.
 19. Kelurahan/Desa Pasar Semerap.
 20. Kelurahan/Desa Permai Baru.
 21. Kelurahan/Desa Pidung.
 22. Kelurahan/Desa Pondok Siguang.
 23. Kelurahan/Desa Pulau Tengah.
 24. Kelurahan/Desa Punai Merindu.
 25. Kelurahan/Desa Semerap.
 26. Kelurahan/Desa Serumpun Pauh.
 27. Kelurahan/Desa Sumur Jauh.
 28. Kelurahan/Desa Talago Pulau Tengah.
 29. Kelurahan/Desa Talang Lindung.
 30. Kelurahan/Desa Tanjung Batu.
 31. Kelurahan/Desa tanjung Pauh Hilir.
 32. Kelurahan/Desa Tanjung Pauh Mudik.
- b. Keadaan Geografi Kecamatan Gunung Kerinci

Secara Geografis wilayah ini berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Barat yang merupakan akses penghubung antara Provinsi Jambi

dan Provinsi Sumatera Barat sehingga secara ekonomis menjadikan salah satu pusat pertumbuhan yang ekonomis. Wilayah ini mempunyai batas :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kayu Aro dan Kayu Aro Barat.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Siulak.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Siulak Mulai.

Berikut adalah daftar nama Kelurahan/Desa di Kecamatan Gunung Kerinci di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi :

1. Kelurahan/Desa Air Betung.
2. Kelurahan/Desa Baru Sungai Betung Mudik.
3. Kelurahan/Desa Danau Tinggi.
4. Kelurahan/Desa Simpang Tutup.
5. Kelurahan/Desa Siulak Deras.
6. Kelurahan/Desa Siulak Deras Mudik.
7. Kelurahan/Desa Siulak Tenang.
8. Kelurahan/Desa Suko Pangkat.
9. Kelurahan/Desa Sungai Batu Gantih.
10. Kelurahan/Desa Sungai Batu Gantih Hilir.
11. Kelurahan/Desa Sungai Betung Hilir.
12. Kelurahan/Desa Sungai Betung Mudik.
13. Kelurahan/Desa Sungai Gelampek.
14. Kelurahan/Desa Tanjung Genting.

15. Kelurahan/Desa Tanjung Genting Mudik.

16. Kelurahan/Desa Ujung Ladang.

4.2 Aspek Demografi Kabupaten Kerinci

Masyarakat Kerinci menganut sistem adat matrilineal. Rumah suku Kerinci disebut "Larik", yang terdiri dari beberapa deretan rumah petak yang bersambung-sambung dan dihuni oleh beberapa keluarga yang masih satu keturunan. Suku Kerinci memiliki banyak tarian tradisional seperti Tarian Asyeik Naik Mahligai, Mandi Taman, Ngayun Luci Tarian ini merupakan peninggalan dari Tradisi Animisme. Setelah masuknya Islam, Berkembang Tarian yang lebih Islami seperti Tari Rangguk, Sike Rebana, dan Iyo-Iyo. Suku Kerinci juga memiliki Sastra Lisan yang tertuang dalam bentuk Tale, Barendih, Mantau, Nyaho, Kunun dan K'ba. Selain itu, Suku Kerinci memiliki Seni Bela Diri dan Permainan Tradisional seperti Pencak Silat dan Ngadu Tanduk.

4.2.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kerinci Tahun 2016-2020

TAHUN	JUMLAH
2016	235.802
2017	236.782
2018	237.791
2019	238.682
2020	239.606

Sumber : Proyeksi Penduduk Menurut Kabupaten Kota Tahun 2010-2020

Berdasarkan administrasi Kabupaten Kerinci dengan jumlah penduduk mulai dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan sebanyak 235.802 pada tahun 2016, kemudian ada peningkatan sebanyak 236.782 pada tahun 2017, sedangkan jumlah penduduk 237.791 pada tahun 2018 dan

238.682 pada tahun 2019, menurut data terakhir yang diperoleh adalah 239.606 pada tahun 2020.

Tabel 4.3 Keadaan Kependudukan di Kabupaten Kerinci 2017-2021

No.	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	235.802	236.782	237.791	238.682	250.259
2.	Laju Pertumbuhan Penduduk/LPP (%)	0,39	0,42	1,24	0,37	0,09
3.	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)	100	100	71,45	69,20	73
4.	Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	99,67	99,64	99,60	99,3	100,8
	- Jumlah Penduduk Laki-Laki (Jiwa)	117.706	118.175	118.656	119 196	125 647
	- Jumlah Penduduk Perempuan (Jiwa)	118.096	118.607	119.135	119 486	124 612

Sumber : Kerinci Dalam Angka, Tahun 2017-2021

Berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2021, penduduk Kabupaten Kerinci jumlahnya hampir berimbang antara jenis kelamin laki-laki dengan perempuan. Dari 235.802 jiwa penduduk Kabupaten Kerinci pada tahun 2017, dengan penduduk perempuan sejumlah 118.096 jiwa atau sekitar 50,3%, sementara penduduk laki-laki sebesar 117.706 jiwa atau sekitar 49,7% dari total penduduk Kabupaten Kerinci pada tahun 2017. Pada tahun 2021 komposisi jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan dimana tahun 2021 jumlah penduduk laki-laki 125.647 jiwa atau 50,8% dan penduduk perempuan sebanyak 124.612 jiwa atau 49,2%.

Tabel 4.4 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Laki-Laki di Kabupaten Kerinci tahun 2016-2020

KELOMPOK UMUR	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0-4	9.591	9.418	9.250	9.091	8.928
5-9	9.786	9.623	9.496	9.427	9.318
10-14	10.697	10.627	10.526	10.360	10.197
15-19	9.464	9.411	9.358	9.319	9.283
20-24	8.029	7.907	7.795	7.715	7.642
25-29	8.655	8.576	8.474	8.353	8.216
30-34	9.514	9.471	9.455	9.459	9.446
35-39	9.910	9.869	9.812	9.779	9.694
40-44	8.339	8.487	8.610	8.675	8.740
45-49	7.962	8.153	8.347	8.541	8.715
50-54	7.326	7.482	7.649	7.832	8.017
55-59	6.954	7.145	7.322	7.504	7.693
60-64	4.609	4.854	5.089	5.309	5.501
65-69	2.754	2.927	3.124	3.328	3.524
70-74	1.979	2.020	2.075	2.160	2.283
75+	2.137	2.205	2.274	2.344	2.407
JUMLAH	117.706	118.175	118.656	119.196	119.604

Tabel 4.5 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Perempuan di Kabupaten Kerinci tahun 2016-2020

KELOMPOK UMUR	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0-4	8.781	8.608	8.440	8.265	8.109
5-9	9.148	8.984	8.846	8.722	8.589
10-14	10.107	10.001	9.862	9.660	9.473
15-19	9.028	8.982	8.936	8.884	8.858
20-24	7.775	7.643	7.535	7.439	7.378
25-29	8.605	8.552	8.475	8.365	8.242

30-34	10.014	9.875	9.761	9.666	9.621
35-39	9.686	9.693	9.657	9.564	9.446
40-44	8.410	8.565	8.719	8.840	8.956
45-49	8.301	8.482	8.667	8.839	9.017
50-54	7.927	8.093	8.269	8.440	8.629
55-59	7.044	7.297	7.524	7.731	7.948
60-64	4.279	4.546	4.825	5.079	5.309
65-69	3.217	3.373	3.550	3.754	4.001
70-74	2.409	2.455	2.520	2.594	2.687
75+	3.365	3.458	3.549	3.644	3.739
JUMLAH	118.096	118.607	119.135	119.486	120.002

Tabel 4.6 Proyeksi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
0-4	18.372	18.026	17.690	17.356	17.037
5-9	18.934	18.607	18.342	18.149	17.907
10-14	20.804	20.628	20.388	20.020	19.670
15-19	18.492	18.393	18.294	18.203	18.141
20-24	15.804	15.550	15.330	15.154	15.020
25-29	17.260	17.128	16.949	16.718	16.458
30-34	19.528	19.346	19.216	19.125	19.067
35-39	19.596	19.562	19.469	19.343	19.140
40-44	16.749	17.052	17.329	17.515	17.696
45-49	16.263	16.635	17.014	17.380	17.732
50-54	15.253	15.575	15.918	16.272	16.646
55-59	13.998	14.442	14.846	15.235	15.641
60-64	8.888	9.400	9.914	10.388	10.810
65-69	5.971	6.300	6.674	7.082	7.525

70-74	4.388	4.475	4.595	4.754	4.970
75+	5.502	5.663	5.823	5.988	6.146
JUMLAH	235.802	236.782	237.791	238.682	239.606

4.3 Data Geografi dan Demografi Kecamatan Kayu Aro Barat

Kayu Aro merupakan nama sebuah Kecamatan yang terdapat di bagian ujung Utara Provinsi Jambi, yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatra Barat. Dimana kedua ini dibatasi oleh Gunung tertinggi di Sumatra yaitu Gunung Kerinci 3805m Dpl. Dengan letak geografis demikian, Kayu Aro sangat cocok di jadikan tempat Perkebunan.

Kata Kayu Aro, di ambil dari sebuah nama pohon yang terdapat di kawasan Desa Bedeng Dua, sebuah pohon yang berusia cukup tua yang menjadi ikon penting bagi Kecamatan Kayu Aro. Karena pohon ini selalu memberikan isyarat, dengan daunnya yang selalu hijau, yang terkadang memberikan interpretasi yang mistis bagi masyarakat Kayu Aro.

Pada awalnya, Kayu Aro berada dalam satu Kecamatan Gunung Kerinci yang meliputi Daerah Sulak sampai Pelompek, seiring perjalanan waktu dan Kebijakan Pemerintah, maka Kecamatan Kayu Aro menjadi Kecamatan Baru, kemudian sekitar tahun 2010 an Kecamatan Kayu Aro dibagi menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Gunung Tujuh dan Kecamatan Kayu Aro. Dan akhirnya, pada tahun 2012 Kayu Aro kembali dipecah menjadi 2 Kecamatan lagi yaitu Kayu Aro dan Kayu Aro Barat.

Penduduk Kayu aro, hampir 90% merupakan warga Keturunan Jawa, baik yang terlahir dari Jawa maupun lahir di Kerinci. Selebihnya merupakan etnis asli Kerinci, Minang serta Batak.

Kec. Kayu Aro Barat memiliki luas wilayah 22193 Ha, 17,59% merupakan wilayah Desa Kebun Baru, 1,07% merupakan wilayah Desa Kampung Baru.

Kec. Kayu Aro Barat memiliki 17 Desa dengan total penduduk sebanyak 20482 jiwa, sedangkan wilayah penelitian penulis yaitu di tiga Desa diantaranya; Desa Bento dengan jumlah penduduk 840 jiwa serta memiliki luas wilayah sebanyak 402 Ha, Desa Kampung Baru dengan penduduk 768 memiliki luas wilayah sebanyak 236 Ha, dan Desa Gunung Labu dengan jumlah penduduk 2092 jiwa dengan luas wilayah 3735 Ha.

Adapun beberapa Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kayu Aro Barat :

1. Batu Hampar.
2. Sungai Asam.
3. Bento.
4. Bedeng Delapan.
5. Sako Dua.
6. Bedeng Dua.
7. Kampung Baru.
8. Patok Empat.
9. Sungai Lintang.
10. Sungai Jambu.

11. Giri Mulyo.
12. Sungai Kering.
13. Gunung Labu.
14. Kebun Baru.
15. Sungai Renah.
16. Pasar Minggu.
17. En Satu.

Jumlah penduduk Kecamatan Kayu Aro Barat menurut jenis kelamin dan rasio jenis kelamin Tahun 2020; jumlah penduduk 20482, laki-laki sebanyak 10373 dan perempuan sebanyak 10109, dengan sex rasio 103.

Luas wilayah dan kepadatan penduduk di Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2020; dengan total luas wilayah 216,55 (km²), sedangkan kepadatan penduduk 94 (jiwa/km²).

4.3.1 Geografis

Secara etimologi, kata geografi berasal dari Yunani, *geo* artinya bumi dan *graphein* yang berarti tulisan. Penggabungan dari dua kata tersebut kemudian membentuk menjadi '*geography*'.

Pengertian geografi secara umum adalah ilmu mengenai bumi dan segala prinsip-prinsip, gejala, dan aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Baik yang disebabkan oleh alam maupun oleh aktivitas manusia.

Geografi merupakan salah satu cabang ilmu yang banyak diminat oleh dunia. Kedudukan geografi yang penting membuat banyak ilmuwan yang mempelajarinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), geografi

merupakan ilmu yang membahas mengenai permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari bumi.

Istilah geografi pertama kali diperkenalkan oleh Eratosthenes (276–104 SM). Geografi menurut Eratosthenes adalah penulisan tentang bentuk muka bumi. Istilah atau kata geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* yang memiliki arti bumi serta *graphien* yang memiliki arti tulisan. Sehingga membentuk kata geografi dan dikembangkan menjadi keilmuan yang membahas mengenai bentuk muka bumi.

Tabel 4.7 Batas-Batas Wilayah Desa di Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2020

Desa	Mata angin	Batas wilayah
(1)	(2)	(3)
1. Batu Hampar	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Bedeng VIII Pasar Minggu Sungai Asam Sungai Renah
2. Sungai Asam	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Bento Ujung Ladang Sungai Dalam Batu Hampar
3. Bento	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Sungai Jambu Sungai Asam Kampung Baru Bedeng Delapan
4. Bedeng Delapan	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Patok Empat Batu Hampar Sungai asam Bedeng Dua
5. Sako Dua	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Sungai lintang Bedeng Dua Patok Empat Sumatera Barat
6. Bedeng Dua	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Sako Dua Batu Hampar Bedeng Delapan Sumatera Barat

7. Kampung Baru	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Bento Sungai Asam Bedeng Baru Batu Hampar
8. Patok Empat	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	En Satu Bedeng Delapan Bento Sako Dua
9. Sungai Lintang	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Kebun Baru Sako Dua En Satu sumatetra Barat
10. Sungai Jambu	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Giri Mulyo Bento Lindung Jaya Sungai Kering
11. Giri Mulyo	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Sumatera Barat Gunung Labu lindung Jaya Sumatera Barat
12. Sungai Kering	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Gunung Labu Bento Sungai Jambu En Satu
13. Gunung Labu	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Giri Mulyo Sungai Kering Sungai Jambu En Satu
14. Kebun Baru	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Sumatera barat Sungai lintang En Satu Sumatera barat
15. Sungai Renah	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Sungai Lintang Sungai Betung Mudik Pasar minggu Sumatera Barat
16. Pasar Minggu	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Batu Hampar Ujung Ladang Sungai Asan Sungai Renah
17. En Satu	a. Utara b. Selatan c. Timur d. Barat	Gunung Labu Patok Empat Sungai Kering Kebun Baru

Tabel 4.8 Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2020

Desa	Luas Wilayah (Ha)	Persentase
(1)	(2)	(3)
1. Batu Hampar	553	2,49
2. Sungai Asam	1.243	5,60
3. Bento	402	1,81
4. Bedeng Delapan	686	3,09
5. Sako Dua	363	1,64
6. Bedeng Dua	1.372	6,18
7. Kampung Baru	238	1,07
8. Patok Empat	419	1,89
9. Sungai Lintang	2.907	13,10
10. Sungai Jambu	669	3,01
11. Giri Mulyo	826	3,72
12. Sungai Kering	510	2,30
13. Gunung Labu	3.747	16,88
14. Kebun Baru	3.904	17,59
15. Sungai Renah	1.754	17,59
16. Pasar Minggu	500	2,25
17. En Satu	2.100	9,46
Jumlah	22.193	100

4.3.2 Demografis

Demografi merupakan tulisan-tulisan mengenai rakyat atau kependudukan manusia. Demografi juga dikenal sebagai ilmu kependudukan yaitu ilmu yang mempelajari tentang dinamika kependudukan manusia.

Demografi berasal dari gabungan kata bahasa Yunani, yaitu *demos* memiliki arti rakyat atau penduduk, sedangkan *graphein* memiliki arti tulisan atau catatan. Demografi mempelajari tentang penduduk, yang paling utama adalah mempelajari tentang fertilitas atau kelahiran, mortalitas atau kematian dan mobilitas. (Gramedia.com).

Johan Susmilch dikenal sebagai bapak demografi Jerman. Johan Susmilch juga seorang ahli statistik dan demografi. Johan Susmilch berpendapat bahwa demografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari hukum ilahi atau hukum Tuhan, dalam perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia. Perubahan tersebut yang tampak dari kelahiran, kematian serta pertumbuhannya. (Johan Susmilch : 1762).

Istilah demografi digunakan Achille Guillard pertama kali dalam sebuah karangannya yang berjudul *Elements de Statistique Humaine, ou Demographie Comparee* atau *Elements of Human Statistics or Comparative Demography*. Achille Guillard berpendapat bahwa demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang tidak dapat diukur. Hal tersebut meliputi perubahan secara umum, sifat fisik manusia, peradaban, intelektual serta kondisi moralnya. Achille Guillard (1855). Berikut beberapa tabel demografi Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci, Jambi.

Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2020

Desa	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Batu Hampar	1 143	559	584	96
2. Sungai Asam	1 575	827	748	111
3. Bento	840	423	417	101
4. Bedeng Delapan	1 155	565	590	96
5. Sako Dua	1 802	884	918	9
6. Bedeng Dua	1 418	720	698	103
7. Kampung Baru	768	413	355	116
8. Patok Empat	939	469	470	100
9. Sungai Lintang	1 587	782	805	97
10. Sungai Jambu	1 320	656	664	99
11. Giri Mulyo	1 691	845	846	100
12. Sungai Kering	361	200	161	124
13. Gunung Labu	2 092	1 092	1 000	109
14. Kebun Baru	1 276	654	622	105
15. Sungai Renah	782	387	395	98
16. Pasar Minggu	1 231	648	583	111
17. Pasar Minggu	502	249	253	98
JUMLAH	20 482	10 373	10 109	103

Tabel 4.10 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2020.

Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Batu Hampar	6,04	1 143	189
2. Sungai Asam	6,97	1 575	226
3. Bento	4,02	840	200
4. Bedeng Delapan	6,86	1 155	168
5. Sako Dua	3,65	1 802	494
6. Bedeng Dua	13,72	1 418	103
7. Kampung Baru	2,36	768	325
8. Patok Empat	4,19	939	224
9. Sungai Lintang	29,07	1 587	54
10. Sungai Jambu	6,69	1 320	197
11. Giri Mulyo	8,28	1 691	204
12. Sungai Kering	5,1	361	71
13. Gunung Labu	37,35	2 092	56

14. Kebun Baru	39,04	1 276	32
15. Sungai Renah	17,54	782	44
16. Pasar Minggu	4,52	1 231	272
17. En Satu	21,15	502	24
JUMLAH	216,55	20 482	94

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer diambil secara langsung ke lapangan oleh peneliti dan dengan menggunakan instrumen yang sudah dipilih yaitu menggunakan kuesioner untuk menghimpun data dari lapangan secara langsung pada responden yang sudah ditetapkan sebelumnya. Responden yang diambil pada penelitian ini yaitu 150 penduduk yang sudah masuk dalam usia angkatan kerja yang berusia 15-65 tahun, kecuali ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa serta penerima pensiunan. Karakteristik data responden berdasarkan data tentang usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jumlah anak, dan jumlah tanggungan. Berikut ini pembahasannya :

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur	Jumlah	%
1.	≤ 25 Tahun	8	5,3
2.	25-34 Tahun	35	23,3
3.	35-44 Tahun	47	31,3
4.	45-54 Tahun	42	28
5.	55-64 Tahun	17	11,3
6.	> 65 Tahun	1	0,7
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 8 responden yang berusia ≤ 25 tahun, usia 26-35 tahun

sebanyak 35 responden, usia 36-45 tahun sebanyak 47 responden dan usia 46-55 tahun sebanyak 42 responden, usia 56-65 tahun sebanyak 17 responden dan usia > 65 tahun sebanyak 1 responden. Hal ini berarti mayoritas responden berusia 36-45 tahun, dengan persentase 31,3%.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	102	68
2.	Perempuan	48	32
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 105 responden laki-laki dan 48 responden perempuan.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak Sekolah	1	0,7
2.	SD	22	14,7
3.	SMP	27	18
4.	SMA	67	44,7
5.	Sarjana	33	22
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 Responden tidak Sekolah, 22 Responden Pendidikan SD, 27 Responden Pendidikan SMP, sebanyak 67 Responden Pendidikan SMA, dan

33 Responden Pendidikan Sarjana. Hal ini berarti mayoritas Responden Berpendidikan SMA dengan persentase 44,7%.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No.	Status Perkawinan	Jumlah	%
1.	Belum Kawin	7	4,7
2.	Kawin	135	90
3.	Janda	8	5,3
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 7 Responden berstatus belum kawin, 135 Responden berstatus kawin, dan 8 Responden berstatus janda. Hal ini berarti mayoritas Responden berstatus kawin dengan persentase 90%.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No.	Jumlah Anak	Jumlah	%
1.	Tidak Ada	9	6
2.	1-2	93	62
3.	3-4	45	30
4.	≥ 5	3	2
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 Responden yang belum punya anak, 93 Responden dengan jumlah anak 1-2 orang, 45 Responden dengan jumlah anak 3-4 orang, dan 3

Responden memiliki anak sebanyak ≥ 5 orang. Hal ini berarti mayoritas responden memiliki anak sejumlah 1-2 orang dengan persentase 62%.

5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah	%
1.	Tidak Ada	10	6,7
2.	1-2	66	44
3.	3-4	67	44,7
4.	≥ 5	7	4,6
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 Responden yang belum memiliki tanggungan, 66 Responden memiliki jumlah tanggungan 1-2 orang, 67 Responden memiliki jumlah Responden sebanyak 3-4 orang, 7 Responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak ≥ 5 orang. Hal ini berarti mayoritas Responden memiliki jumlah tanggungan 3-4 orang dengan persentase 44,7%.

5.2 Analisis Upaya Pencegahan Pandemi Covid-19

5.2.1 Pandemi Covid-19

Upaya pencegahan dan penanggulangan kasus Covid-19 memerlukan dukungan masyarakat. Kepatuhan dan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol Kesehatan non kluster, menjaga jarak fisik, menggunakan masker dan pelindung wajah saat keluar rumah untuk rajin cuci tangan, menjaga gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik dan dukungan kepada lingkungan sosial masyarakat untuk keamanan bersama sangat penting. Perilaku/Budaya baru

perubahan perilaku masyarakat sebagai kunci kehidupan era Pandemi untuk menghindari penularan Virus Corona Covid-19 menjadikan masyarakat sebagai subyek. Perubahan perilaku akan menjadi kebiasaan dan Budaya baru di masyarakat. Sebelumnya banyak aktivitas baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan yang tidak menggunakan masker dan pelindung wajah, menjaga jarak, rajin cuci tangan, namun dengan kebiasaan baru, kini semua perilaku baru dilakukan dan dihayati. akan menciptakan Budaya baru.

Dari beberapa langkah pencegahan Pandemi covid-19 diatas tentunya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat terutama dalam menjaga Kesehatan, melakukan pekerjaan demi menunjang Perekonomian serta Pendidikan.

C1 (Memakai Masker)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	16	10.7	10.7	10.7
J	29	19.3	19.3	30.0
P	52	34.7	34.7	64.7
S	53	35.3	35.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Dengan memakai masker menutupi bagian wajah dari hidung sampai dagu menjadi salah satu langkah pencegahan pandemi covid-19, dari table diatas dapat dilihat responden sering melakukan atau memakai masker saat melakukan aktivitas diluar ruangan dengan angka tertinggi yaitu sebanyak 35%.

C2 (Mencuci Tangan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	.7	.7	.7
	J	60	40.0	40.0	40.7
	P	21	14.0	14.0	54.7
	S	68	45.3	45.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Sebanyak 45,3% responden sering melakukan atau mencuci tangan setelah melakukan aktivitas, selain sudah menjadi kebiasaan sehari-hari mencuci tangan pada saat era pandemi tentunya sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan.

C3 (Menjaga Jarak)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	11	7.3	7.3	7.3
	J	43	28.7	28.7	36.0
	P	80	53.3	53.3	89.3
	S	16	10.7	10.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Menjaga jarak fisik dengan orang lain menjadi budaya baru bagi masyarakat global, termasuk masyarakat Kecamatan Kayu Aro Barat. Masyarakat yang di dominasi oleh etnis jawa ini memiliki budaya yang kuat akan gotong royong, ramah serta suka berkumpul, tentunya dengan adanya himbauan tentang menjaga jarak membuat mereka sedikit terkejut, tetapi dilihat dari table diatas 53,3% pernah melakukan atau menjaga jarak.

C4 (Menjaga Imun PHBS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	.7	.7	.7
	J	54	36.0	36.5	37.2
	P	8	5.3	5.4	42.6
	S	85	56.7	57.4	100.0
	Total	148	98.7	100.0	
Missing	System	2	1.3		
Total		150	100.0		

Di era pandemi covid-19, menjaga imun atau perilaku hidup bersih dan sehat tentunya sangat penting dan dianjurkan. Pada table diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 56,7% masyarakat sering melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan uraian sebagai berikut:

C5 (Gizi Seimbang)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	.7	.7	.7
	J	36	24.0	24.0	24.7
	P	11	7.3	7.3	32.0
	S	102	68.0	68.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Menjaga gizi seimbang dengan mengkonsumsi buah-buahan, sayur mayur, daging, ayam, ikan dan telur menjaga pokok utama dalam menjaga gizi seimbang. Dari table diatas sebanyak 68,0% masyarakat sering meakukan atau mengkonsumsi gizi seimbang.

C6 (Olahraga)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	1.3	1.3	1.3
	J	27	18.0	18.0	19.3
	P	53	35.3	35.3	54.7
	S	68	45.3	45.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Selain mengkonsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik atau olahraga juga sangat penting agar imun tubuh tetap terjaga terutama dalam melakukan pencegahan penularan virus corona, seperti sepak bola, volley ball, takraw, badminton, tenis meja dll. Sebanyak 45,3% masyarakat sering melakukan olahraga dan 1,3% tidak pernah melakukan olahraga dikarenakan beberapa factor; lansia dan sakit, dll.

C7 (Istirahat)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	.7	.7	.7
	J	6	4.0	4.0	4.7
	P	12	8.0	8.0	12.7
	S	131	87.3	87.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Setelah melakukan aktivitas fisik tentunya tubuh membutuhkan istirahat yang cukup minimal 7 jam sehari sebagai upaya untuk menjaga tubuh tetap segar dalam melakukan aktivitas keesokan harinya. Sebanyak 87,3% responden tidur atau istirahat dengan cukup selama 7 jam dalam sehari.

C8 (Mengganti Pakaian)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	.7	.7	.7
	J	19	12.7	12.7	13.3
	S	130	86.7	86.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Dalam melakukan aktivitas, manusia dianjurkan mengganti pakaian minimal dua kali dalam sehari, sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Terlihat pada table diatas, sebanyak 86,7% responden mengganti pakaian minimal dua kali sehari, tetapi ada juga yang jarang bahkan tidak pernah mengganti pakaian minimal dua kali sehari dikarenakan beberapa factor diantaranya, selain daerah dengan suhu yang dingin, tidak bekerja diluar rumah, sakit dll.

C9 (Mengganti Spray)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	.7	.7	.7
	J	25	16.7	16.7	17.3
	P	50	33.3	33.3	50.7
	S	74	49.3	49.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Poin terakhir dari PHBS yaitu mengganti spray kasur, menurut BKKBN masyarakat dianjurkan mengganti spray kasur seminggu satu kali agar tetap terjaga kebersihan dan kehangatan tempat tidur sehingga kuman atau kutu tidak mudah bersarang. 49,3% dari 100% responden sering mengganti spray.

5.2.2 Pendapatan

Tabel 5.7 Hasil Analisa Deskriptif Indikator Variabel Pendapatan

Variabel	Kode	N	Persentase Jawaban Responden (%)					Rata-Rata
			STS	TS	N	S	SS	
Pendapatan	P.1	150	3,3	0,7	4,7	81,3	10,0	20
	P.2	150	7,3	27,3	24	32,7	8,7	
	P.3	150	3,3	33,3	28,7	23,3	11,3	
	P.4	150	1,3	22,0	16,7	42,0	18,0	
	P.5	150	3,3	20,0	42,7	31,3	2,7	
	P.6	150	2,7	2,0	8,0	72,0	15,3	
	P.7	150	4,0	7,0	9,3	76,0	10,0	
	P.8	150	5,3	11,3	16,7	56,7	10,0	
	P.9	150	2,0	28,0	14,7	35,3	20,0	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 150 responden yang mengisi kuesioner dengan 9 item pertanyaan tentang pendapatan didapatkan bahwa rata-rata responden menjawab dengan jawaban sangat tidak setuju terdapat pada item kuesioner nomor 2 sebanyak 7,3% dan pernyataan tidak setuju paling tinggi banyak ditemukan pada item nomor 3. Sementara itu untuk pilihan jawaban Sangat setuju paling banyak dipilih responden berada pada item pertanyaan nomor 9.

5.2.3 Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, wellbeing, welfare*, dan *quality of life*. Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c)

kesejahteraan emosi, (d) keamanan. Pada penelitian ini kesejahteraan diukur melalui 4 indikator yaitu jumlah pengangguran, tingkat Kesehatan, pengeluaran dan pendapatan. Berikut di deskripsikan dalam tabel 5.9 berikut:

Tabel 5.9 Hasil Analisa Deskriptif variabel Kesejahteraan

Variabel	Indikator	kode	Frekuensi	%
Kesejahteraan	Pengangguran	Pengangguran	10	6,7
		Bekerja	140	93,3
		Total	150	100,0
	Kesehatan	Kurang sehat	18	12,0
		Sehat	132	88,0
		Total	150	100,0
	Pengeluaran	< 2000.000	48	32,0
		>2000.000	102	68,0
		Total	150	100,0
	Pendapatan	< 2000.000	48	32,0
		>2000.000	102	68,0
		Total	150	100,0

Sumber: Data Primer. Diolah, 2021

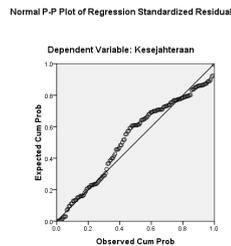
Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa jumlah pengangguran hanya 6,7%, responden yang kurang sehat hanya 12%, dengan responden yang pengeluaran dibawah dua juta perbulan sebanyak 32%, dengan pendapatan dibawah dua juta perbulan sebanyak 32%.

5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan pengujian

Kolmogorov-Smirnov goodness of fit test terhadap masing-masing variabel. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 5.1 Uji P-Plot



Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar 5.1 di atas bahwa data residual memiliki kecenderungan bergerak dari kiri bawah menuju kanan atas pada koordinat kartesius.

5.2.5 Uji Multikolinearitas

Uji ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika nilai VIF (*Variant Inflating Factor*) kurang dari 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka hal tersebut tidak ada multikolinearitas Ghazali (2015). Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.469	.421		3.491	.001		
Pandemi Covid	.042	.011	.034	3.859	.000	.987	1.013

Pendapatan	1.055	.009	.990	111.82 2	.000	.987	1.013
------------	-------	------	------	-------------	------	------	-------

a. Dependent Variable:
Kesejahteraan

Sumber: data primer yang diolah 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF <10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

5.2.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan t-1. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Pendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah jika DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi negative sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka DW diatas +2 berarti autokorelasi positif. Hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut :

Tabel 5.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.994 ^a	.989	.988	.603	.989	6387.866	2	147	.000	1.753

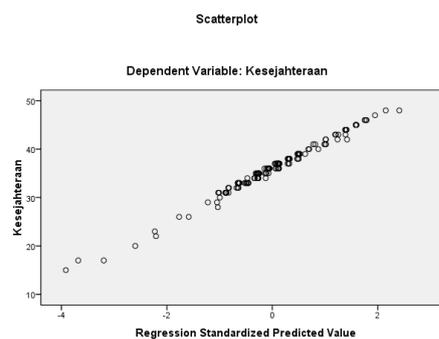
Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan nilai durbin watson diperoleh sebesar 1,753 yang berada di antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.

5.2.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 5.2 Uji Heterokedastisitas



Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan pada gambar grafik *scatterplot* terlihat bahwa terdapat titik-titik yang ada pada gambar tidak menyebar diatas angka 0 diatas sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

5.3 Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang umum digunakan dalam menganalisis hubungan dan pengaruh satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 5.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.469	.421		3.491	.001
Pandemi Covid	.042	.011	.034	3.859	.000
Pendapatan	1.055	.009	.990	111.822	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 1,469 + 0,042 + 1,055 + e$$

Interpretasi :

1. Jika Pandemi Covid-19 dan pendapatan bernilai konstan maka kesejahteraan sebesar 1,469.
2. Jika Pandemi Covid-19 naik satu satuan maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,042 dengan kondisi variabel lain konstan.
3. Jika pendapatan naik satu satuan maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 1,055 dengan kondisi variabel lain konstan.

5.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5.11 Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.469	.421		3.491	.001
Pandemi Covid	.042	.011	.034	3.859	.000
Pendapatan	1.055	.009	.990	111.822	.000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.469	.421		3.491	.001
Pandemi Covid	.042	.011	.034	3.859	.000
Pendapatan	1.055	.009	.990	111.822	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5.12 diatas, hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap kesejahteraan

Nilai t_{hitung} Pandemi Covid 19 sebesar 3,859 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,655 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,702 > 1,655$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid 19 berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesejahteraan Penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

2. Pengaruh pendapatan terhadap Kesejahteraan

Nilai t_{hitung} pendapatan sebesar 111,822 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,655 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $111,822 < 1,655$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesejahteraan Penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 5.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4641.586	2	2320.793	6.388E3	.000 ^a
	Residual	53.407	147	.363		
	Total	4694.993	149			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pandemi Covid

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: data primer yang diolah 2021

Dari hasil perhitungan yang tercantum diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 6,388 dan sig. 0,000, hasil ini jika dibandingkan dengan F_{tabel} (pada df 2; 150 diperoleh F_{tabel} 3,06) angka tersebut berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,388 > 3,06$) dan sig $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan ini dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 dan pendapatan berpengaruh simultan terhadap kesejahteraan Penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

5.3.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015).

**Tabel 5.13 Koefisien Determinan (R²)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.989	.988	.603

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pandemi Covid

Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 5.14 diatas menunjukkan bahwa pengaruh nilai R Square sebesar 0,989. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu Pandemi Covid-19 dan pendapatan sebesar 98,9% sisanya 1,1% kesejahteraan dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian ini.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Hubungan antara pandemi covid-19 dengan kesejahteraan penduduk secara parsial

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Pandemi Covid-19 dengan tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci. Diketahui Nilai R Square (R²) sebesar 0,989. Maka Dampak Pandemi Covid-19 berpengaruh sebesar 98,9% terhadap kesejahteraan penduduk. sehingga terdapat 1,1% faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Covid-19 Merupakan sejenis wabah yang menyerang pernafasan yang mana penyebarannya tak mengenal usia dan golongan melintasi wilayah seluruh dunia termasuk Indonesia (Susilawati, Reinpal Falefi, dan Agus Purwoko, 2020). Penyebaran Covid-19 mengakibatkan kinerja ekonomi melemah (Pakpahan, 2020), dampak dari keberadaan Virus ini di antaranya konsumsi masyarakat atau daya beli masyarakat yang menurun, investasi melemah yang berimplikasi terhadap terhentinya usaha dan harga komoditas turun (Budastra,2020).

Beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan dampak Covid diantaranya yaitu Siti Maemunah (2020) mendapati dengan adanya Covid (*lockdown*) menyebabkan kelangkaan barang, terjadi penutupan berbagai tempat wisata sehingga masyarakat tidak dapat berjualan. Demikian juga Sarmigi (2020) mendapati dengan Pandemi Covid menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM, serta Ketut Budastra (2020) mendapati bahwa sektor dan skala usaha yang berhenti operasi sementara atau permanen, diantaranya sektor pariwisata dan transportasi, perdagangan, industri pengolahan dan sektor-sektor lainnya, pemilik usaha mikro dan kecil dan akibatnya pertumbuhan ekonomi daerah menurun dramatis, pengangguran dan kemiskinan meningkat tajam.

5.4.2 Pengaruh pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan penduduk secara simultan

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa terdapat pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap kesejahteraan penduduk. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,702 > 1,655$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai dapat disimpulkan bahwa Pandemi

Covid- 19 berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesejahteraan Penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Pandemi Covid-19 menyebabkan relasi sosial terbatas, hingga menimbulkan perasaan kehilangan, kesendirian dan kesepian. Selain itu, dampak psikologis yang diterima masyarakat berupa ketakutan akan infeksi, kebosanan, persediaan yang tidak memadai, informasi yang tidak memadai, kerugian finansial hingga stigma (Agung, 2020).

Fenomena Covid-19 memberikan dampak yang sangat kompleks bagi setiap individu atau pun terhadap hubungan antar individu yakni berpengaruh terhadap bagaimana pandangan seseorang kepada sesamanya. Hal tersebut terjadi ketika individu menjumpai individu lain yang sedang atau menunjukkan gejala Virus Covid-19, yang kemudian menimbulkan perasaan takut akan tertular, rasa curiga hingga diskriminatif. Beberapa hal tersebut menyebabkan disorganisasi pada masyarakat kemudian mengarah pada keadaan sosial yang tidak menentu dan berdampak pada tatanan sosial dalam masyarakat.

Masyarakat juga cenderung mengalami perubahan emosi seperti timbulnya kekhawatiran, rasa cemas, hingga stress. Hal-hal tersebut dapat dikatakan sebagai respon yang normal dalam menghadapi suatu situasi seperti Pandemi Covid-19. Keadaan tersebut akan menjadi lebih buruk ketika pandemi berdampak pada Sektor Ekonomi dan menyebabkan pekerja baik formal maupun informal terkena PHK dan kebutuhan hidupnya terganggu. Saat kebutuhan hidup terganggu maka

akan lebih berakibat fatal yakni menimbulkan kerentanan dan gangguan psikologis yang lebih hebat dibandingkan Covid-19 itu sendiri (Agung, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budastra (2020) yang mendapati bahwa Covid-19 membawa dampak sosial yang mengganggu pada rantai nilai dunia usaha sehingga banyak usaha pada berbagai sektor dan skala usaha yang berhenti operasi sementara atau permanen. Sektor Ekonomi terdampak parah seperti Sektor Pariwisata dan Transportasi, diikuti oleh Sektor Perdagangan, Industri Pengolahan dan Sektor-Sektor lainnya. Pemilik usaha mikro dan kecil, Pertumbuhan Ekonomi daerah menurun dramatis, serta pengangguran dan kemiskinan meningkat tajam pada tahun 2020.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang linear antara Pandemi Covid-19 dengan tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci yang artinya variabel pandemic Covid-19 mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dimana pandemic mampu menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran bahwa :

1. Berkurangnya frekuensi pertemuan dengan kerabat merupakan langkah yang cukup baik untuk memutus mata Rantai virus Covid-19. Sehingga diharapkan agar masyarakat dapat terus menjaga jarak aman, menghindari kerumunan dan tetap mengurangi frekuensi pertemuan dengan kerabat.
2. Agar dapat diteliti variabel-variabel lain selain dari variabel Bantuan Pemerintah yang kemungkinan berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga di tengah Pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Muhammad I. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84.
- Avery John, 2015. *Malthus's Essay on the Principle of Population*. H.C. Orsted Institute, University of Copenhagen, Denmark.
- Badrudin, Rudy. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Boskey, E. Verywell Health (2020). What It Means When a Disease Is Endemic. *WebMD* (2020). *Pandemics*.
- BPS: Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jambi Agustus 2019.
- Budastra, I. Ketut. "Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial untuk Penanganannya: Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Agrimansion* 21.1 (2020): 48-57.
- Centers for Disease Control and Prevention (2016). What is Epidemiology?
- Frerot, et al. (2018). What Is Epidemiology? Changing Definitions of Epidemiology 1978-107. *Plos One*, 13 (12), e0208442.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: B-P UNDIP.
- Izzati RA. 2020. Estimasi dampak pandemi Covid-19 pada tingkat kemiskinan di Indonesia [Internet]. [diunduh 2021 Maret 25]. Tersedia dari: <https://www.smeru.or.id/id/content/estimasi-dampak-pandemi-covid-19-pada-tingkat-kemiskinan-di-indonesia>
- Magrabi, F.M & Y.S. Chung, S.S. Cha, S.J. Yang. (1991). *The Economics of Household Consumption*. New York: Praeger Publishers.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Shiel Jr, W.C. *Medicine Net*. Medical Definition of Endemic.
- Simatupang P, Dermorejo SK. 2003. Produk domestik bruto, harga dan kemiskinan: hipotesis "trickle down" dikaji ulang. *Ekonomi Keuangan Indones*. 51(3):291-324.
- Soleha, Siti. 2016. *Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara*. *eJournal Ilmu Pemerintahan*.
- Stanborough, R.J. *Healthline* (2020). How Is a Pandemic Different from an Epidemic?
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 129.
- Sujarweni. W, 2015. *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta: Press.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

- Suryahadi A, Izzati RA, Suryadarma D. 2020. The impact of Covid-19 outbreak on poverty: an estimation for Indonesia. *Bull Indones Econ Stud*. 56(2):175- 192. doi:10.1080/00074918.2020.1779390.
- Suryahadi A, Suryadarma D, Sumarto S. 2006. Economic growth and poverty reduction in Indonesia: the effects of location and sectoral components of growth. SMERU Working Paper, August 2006. Jakarta (ID): SMERU Research Institute.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147-1156.
- Tarigan H, Simatupang P, Wahyuni S, Maulana M. 2019. Strategi penanggulangan kemiskinan di pertanian dan perdesaan. *Laporan Akhir Penelitian*. Bogor (ID): Pusat Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Todaro MP, Smith SC. 2006. *Pembangunan ekonomi*. Jilid 2. Ed ke-9. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga.
- World Health Organization (2018). *Managing Epidemic: Key Facts about Major Deadly Diseases*
- Yusuf AA. 2020. Poverty and distributional impact of Covid-19 Crisis in Indonesia. Presented at WIDER Webinar Series: How is Covid-19 changing development? 2020 May 12. Bandung (ID): SDGs Center, Universitas Padjadjaran.
- Zastrow, Charles. (2000). *Introduction to Social Work and Social Welfare*. United States: Brooks. Cole.
- UNDP. 2007. *United Nations Development Programme: Indonesia*. www.undp.or.id.
- UNDP. 1990. *Global Human Development Report*. www.undp.or.id
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/08/indeks-pembangunan-manusia.html>
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/08/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 153 Tahun 2014 Tentang Grand Design Pembangunan Kependudukan
- Kementerian Kesehatan, 2020.
- detik.com, 16 Maret 2020.
- <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/09/ketenagakerjaan-pengertian-tenagakerja>

LAMPIRAN
KARAKTERISTIK RESPONDEN

Usia

No.	Umur	Jumlah	%
1.	≤25 Tahun	8	5,3
2.	26-35 Tahun	35	23,3
3.	36-45 Tahun	47	31,3
4.	46-55 Tahun	42	28
5.	56-65 Tahun	17	11,3
6.	>65 Tahun	1	0,7
Jumlah		150	100

Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	102	68
2.	Perempuan	48	32
Jumlah		150	100

Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak Sekolah	1	0,7
2.	SD	22	14,7
3.	SMP	27	18
4.	SMA	67	44,7
	Sarjana	33	22
Jumlah		150	100

Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Tidak Bekerja	10	6,7
2.	Bekerja	140	93,3
Jumlah		150	100

Status Perkawinan

No.	Status Perkawinan	Jumlah	%
1.	Belum Kawin	7	4,7
2.	Kawin	135	90
3.	Janda	8	5,3

Jumlah	150	100
---------------	------------	------------

Jumlah Anak

No.	Jumlah Anak	Jumlah	%
1.	Tidak Ada	9	6
2.	1-2 Orang	93	62
3.	3-4 Orang	45	30
4.	≥ 5 Orang	3	2
Jumlah		150	100

Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah	%
1.	Tidak Ada	10	6,7
2.	1-2 Orang	66	44
3.	3-4 Orang	67	44,7
	≥ 5 Orang	7	4,6
Jumlah		150	100

Master Data

No.	Y	X ₁	X ₂
Responden	Kesejahteraan	Pandemi Covid-19	Pendapatan
1.	6	93	26
2.	6	91	26
3.	6	105	32
4.	6	62	12
5.	4	92	26
6.	3	82	23
7.	4	99	31
8.	6	109	33
9.	4	93	28
10.	6	110	35
11.	6	112	35
12.	4	109	36
13.	6	97	31
14.	6	105	32
15.	6	110	34
16.	6	100	30
17.	6	112	34
18.	4	106	34
19.	4	91	29
20.	6	99	30
21.	4	96	30
22.	3	84	26
23.	6	108	34
24.	6	103	31
25.	6	106	34
26.	6	95	28
27.	6	101	32
28.	6	107	32
29.	6	108	33
30.	6	102	32
31.	4	102	34
32.	4	100	32
33.	4	95	29
34.	4	103	34
35.	6	100	31
36.	6	102	32
37.	6	99	30
38.	6	101	31
39.	4	104	33
40.	2	68	20

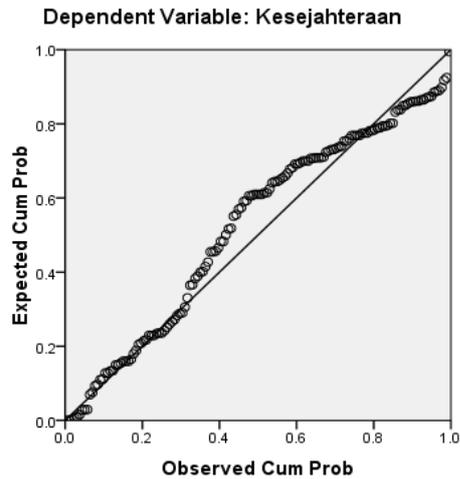
41.	4	86	27
42.	6	106	34
43.	6	97	30
44.	4	95	30
45.	4	94	29
46.	4	88	28
47.	6	94	30
48.	4	95	30
49.	6	108	33
50.	6	100	30
51.	6	104	31
52.	4	100	32
53.	4	95	30
54.	4	101	33
55.	4	94	31
56.	2	85	26
57.	4	91	27
58.	4	102	32
59.	4	90	29
60.	6	105	31
61.	6	101	31
62.	4	85	25
63.	6	95	27
64.	6	106	33
65.	5	97	32
66.	3	27	12
67.	6	96	30
68.	6	105	32
69.	6	107	33
70.	6	104	32
71.	4	94	30
72.	4	94	29
73.	6	97	32
74.	6	109	33
75.	6	107	37
76.	4	91	28
77.	4	102	32
78.	6	98	28
79.	5	84	22
80.	6	104	31
81.	6	101	30
82.	6	114	40
83.	6	101	31
84.	6	103	31
85.	3	11	39
86.	6	104	33

87.	4	83	27
88.	6	112	39
89.	3	91	31
90.	6	116	40
91.	6	96	28
92.	6	108	37
93.	6	92	26
94.	6	102	30
95.	5	113	38
96.	4	108	39
97.	5	87	29
98.	6	93	27
99.	6	102	31
100.	6	106	33
101.	5	90	29
102.	6	116	42
103.	5	87	27
104.	6	113	41
105.	5	92	31
106.	6	101	32
107.	6	110	39
108.	6	94	28
109.	5	90	30
110.	6	114	40
111.	6	94	28
112.	5	101	35
113.	6	106	34
114.	4	100	32
115.	4	83	27
116.	4	97	30
117.	6	93	30
118.	2	62	18
119.	6	114	40
120.	2	52	15
121.	5	103	37
122.	4	84	27
123.	5	107	37
124.	6	97	32
125.	6	95	29
126.	6	114	40
127.	6	110	38
128.	6	104	36
129.	6	116	38
130.	6	102	32
131.	5	106	37
132.	6	118	41

133.	4	94	32
134.	4	128	44
135.	5	86	27
136.	6	98	28
137.	6	112	39
138.	5	88	30
139.	3	66	20
140.	6	120	43
141.	6	102	32
142.	6	92	31
143.	6	114	39
144.	4	93	31
145.	6	108	38
146.	6	116	41
147.	6	102	31
148.	6	95	32
149.	6	110	34
150.	6	99	36

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI ASUMSI KLASIK

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.469	.421		3.491	.001		
	Pandemi Covid	.042	.011	.034	3.859	.000	.987	1.013
	Pendapatan	1.055	.009	.990	111.822	.000	.987	1.013

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

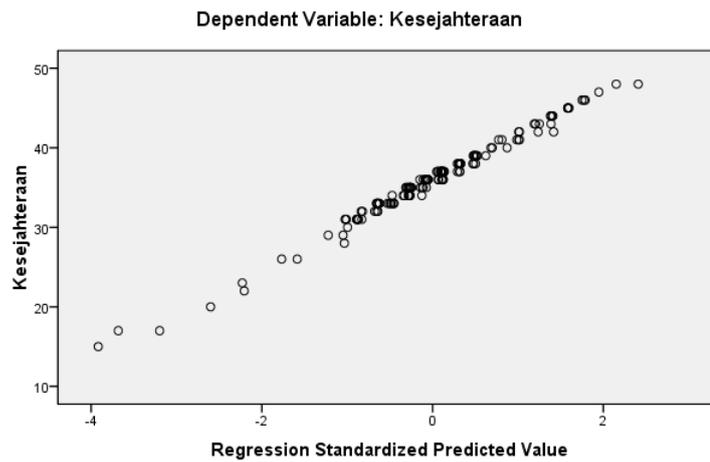
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.994 ^a	.989	.988	.603	.989	6387.866	2	147	.000	1.753

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pandemi Covid

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot



ANALISIS REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan, Pandemi Covid ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.989	.988	.603

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pandemi Covid

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	4641.586	2	2320.793	6.388E3	.000 ^a
Residual	53.407	147	.363		
Total	4694.993	149			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pandemi Covid

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.469	.421		3.491	.001
	Pandemi Covid	.042	.011	.034	3.859	.000
	Pendapatan	1.055	.009	.990	111.822	.000

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4641.586	2	2320.793	6.388E3	.000 ^a
Residual	53.407	147	.363		
Total	4694.993	149			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

UJI HIPOTESIS

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.469	.421		3.491	.001
	Pandemi Covid	.042	.011	.034	3.859	.000
	Pendapatan	1.055	.009	.990	111.822	.000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.469	.421		3.491	.001
	Pandemi Covid	.042	.011	.034	3.859	.000
	Pendapatan	1.055	.009	.990	111.822	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

UJI F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4641.586	2	2320.793	6.388E3	.000 ^a
	Residual	53.407	147	.363		
	Total	4694.993	149			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pandemi Covid

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

R²**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.989	.988	.603

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pandemi Covid